

PELATIHAN PEMBUATAN *HAND SANITIZER* DARI BAHAN ALAMI DAN PEMBUATAN DISINFEKTAN DI GMT NASARET OESAPA TIMUR

Fransina Th. Nomleni¹, Mery Rambu B. Djoru², Gabriela E. Hetharia³

^{1,2,3}Universitas Kristen Artha Wacana

e-mail: ¹nomlenifince@gmail.com, ²merry.hattu@gmail.com

³gelysia1705@gmail.com

Abstract

The number of Corona virus (Covid-19) infection cases in NTT is increasing, so the society must improve the implementation of health protocols that have been determined by the government to prevent the transmission of the corona virus and minimize the increase in the number of infection cases. The health protocols include wearing masks, diligently washing hands, and maintaining social distance. Using hand sanitizer is one of the measures that can be taken to prevent the transmission of the virus. This is because hand sanitizers are clinically proven to be able to reduce bacteria, germs, and viruses that stick to human hands. In addition to using hand sanitizer, one of the preventions that can be done is to periodically clean and disinfect items that are frequently touched. The purpose of this community service activity is to provide assistance to the covid team at GMT Nazareth Oesapa Timur through training activities for making disinfectants and natural hand sanitizers made from betel leaf and lime to increase knowledge and optimize understanding of the manufacturing mechanism in detail so as to assist the church in helping to anticipate the spread of the covid-19. This activity was carried out using the methods of lectures, discussions, questions and answers, and the practice of making disinfectants and hand sanitizers. From community service activities through this training, it can be concluded that the COVID team at GMT Nazareth Oesapa Timur was able to participate well in this training activity because it succeeded in making disinfectants and hand sanitizers and received material on how to make disinfectants and hand sanitizers from natural ingredients, namely betel leaves and lime.

Keywords: Hand sanitizer, Disinfectant, COVID-19, Betel Leaves, Lime

Abstrak

Jumlah Kasus infeksi virus Corona (COVID-19) di NTT semakin meningkat, sehingga masyarakat harus meningkatkan pelaksanaan protokol kesehatan yang telah ditentukan pemerintah untuk mencegah penularan virus corona dan meminimalisir bertambahnya angka kasus infeksi. Protokol kesehatan tersebut meliputi menggunakan masker, rajin mencuci tangan, serta wajib menjaga jarak. Menggunakan *hand sanitizer* merupakan salah satu tindakan yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan virus. Sebab, *hand sanitizer* terbukti secara klinis mampu mengurangi bakteri, kuman, dan virus yang menempel pada tangan manusia. Selain menggunakan

Hand sanitizer salah satu pencegahan yang dapat dilakukan adalah membersihkan dan mendisinfeksi secara berkala barang-barang yang sering disentuh. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan tim covid GMT Nazareth Oesapa Timur melalui kegiatan pelatihan pembuatan disinfektan dan *hand sanitizer* alami berbahan dasar daun sirih dan jeruk nipis untuk meningkatkan pengetahuan dan mengoptimalkan pemahaman mekanisme pembuatan secara detail sehingga membantu pihak gereja dalam membantu mengantisipasi merebaknya virus COVID-19. Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek pembuatan disinfektan dan *hand sanitizer*. Dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa tim COVID yang ada di GMT Nazareth Oesapa Timur dapat mengikuti dengan baik kegiatan pelatihan ini karena berhasil membuat disinfektan dan *hand sanitizer* dan menerima dengan baik materi tentang bagaimana prosedur pembuatan disinfektan dan *hand sanitizer* dari bahan alami yakni daun sirih dan jeruk nipis.

Kata Kunci: *Hand Sanitizer, Disinfektan, Covid-19, Daun Sirih, Jeruk Nipis*

Pendahuluan

Jumlah Kasus infeksi virus Corona di NTT semakin meningkat. Sudah seharusnya kita lebih patuh terhadap protokol kesehatan yang telah ditentukan pemerintah. Protokol kesehatan ini ditujukan untuk mencegah penularan virus corona dan meminimalisir bertambahnya angka kasus infeksi. Protokol kesehatan tersebut meliputi menggunakan masker, rajin mencuci tangan, serta wajib menjaga jarak. Hal ini bukanlah hal yang mudah, karena bukan merupakan suatu kebiasaan untuk kita semua. Namun kita harus bekerja lebih keras lagi untuk selalu mengingatkan diri sendiri, orang di sekitar kita, dan orang lain untuk terus menerapkan protokol kesehatan agar tidak terjadi penambahan kasus dan pandemi segera berakhir.

Social distancing menjadi salah satu cara untuk memperlambat penyebarannya. Selain itu, kita juga harus menjaga kesehatan dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat, olahraga teratur, dan menjaga kebersihan. Salah satu caranya adalah mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan *hand sanitizer* untuk membunuh kuman penyebab penyakit. Karena tangan kita banyak menyentuh benda yang tidak diketahui kebersihannya.

Menggunakan *hand sanitizer* merupakan salah satu tindakan yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan virus. Sebab, *hand sanitizer* terbukti secara klinis mampu mengurangi bakteri, kuman, dan virus yang menempel pada tangan manusia. Cara membuat *hand sanitizer* alami ini cukup mudah. Kita hanya perlu menyiapkan daun sirih dan jeruk nipis yang kemudian diekstrak untuk selanjutnya menghasilkan sebuah produk berupa *Hand sanitize* alami. Daun sirih bersifat sebagai antiseptik dan Jeruk nipis bersifat sebagai antioksidan. Tidak perlu khawatir, *hand sanitizer* alami dapat diproduksi sendiri menggunakan bahan-bahan alami di sekitar.

Selain menggunakan *Hand sanitizer* salah satu pencegahan yang dapat dilakukan adalah membersihkan dan mendisinfeksi secara berkala barang-barang yang sering disentuh. Cara ini adalah dengan menggunakan disinfektan, disinfektan adalah bahan kimia atau pengaruh fisika yang akan digunakan untuk mencegah terjadinya infeksi atau pencemaran jasad renik seperti bakteri dan virus, juga untuk membunuh atau menurunkan jumlah mikroorganisme atau kuman penyakit lainnya (Rismana, 2020). Disinfektan biasanya digunakan sebagai salah satu cara dalam proses sterilisasi atau proses pembebasan kuman. Disinfektan ini dapat disemprotkan ke lingkungan sekitar untuk membantu mensterilkan benda-benda disekitar kita. Sama halnya dengan *hand sanitizer* disinfektan dapat dibuat dengan bahan-bahan di sekitar kita yang mudah diperoleh.

Masyarakat yang dijadikan sasaran di dalam program ini adalah Gereja yang diwakili oleh Tim COVID yang ada di GMIT Nazareth Oesapa Timur. Gereja ini terletak di Jl. Pelita KM No.10, *Oesapa*, Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Tim. 85228, Indonesia. Jemaat GMIT Nazareth Oesapa Timur merupakan salah satu gereja anggota Sinode Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) dan berada di lingkungan Klasis Kota Kupang Timur. Jumlah Kepala Keluarga hingga Desember 2019 kurang lebih 1.000 KK dengan rincian laki-laki berjumlah 2.297 orang, dan perempuan berjumlah 1.894 orang, sehingga total anggota JNOT berjumlah 4.191 orang, sementara untuk anggota Sidi berjumlah 2.319 orang.

GMIT Nazareth Oesapa Timur membutuhkan adanya kegiatan pembuatan *Hand sanitizer* dan disinfektan karena gereja akan membuka kembali pelayanan pada bulan Maret 2021. Hal ini diminta oleh pihak Gereja untuk membantu Gereja sehingga menyiapkan kebutuhan ini. Selama ini gereja membeli kedua bahan ini sehingga mereka ingin mengurangi pengeluaran untuk pembelian bahan ini. Pihak gereja tidak terlalu memahami mekanisme pembuatan disinfektan dan *hand sanitizer* secara detail. Bertolak dari permasalahan ini yang ada sekarang ini yakni penyebaran diperlukan adanya pelatihan pembuatan disinfektan dan *hand sanitizer* untuk tim COVID yang ada di gereja sehingga pihak gereja bisa menyediakan sendiri.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan tim COVID yang ada di GMIT Nazareth Oesapa Timur melalui kegiatan pelatihan Pembuatan disinfektan dan *hand sanitizer* untuk meningkatkan pengetahuan dan Pemahaman Mekanisme pembuatan secara detail secara optimal sehingga membantu pihak gereja dalam membantu mengantisipasi merebaknya virus COVID -19, karena di Gereja sebagai tempat ibadah. Hasil PKM DPL bagi masyarakat mitra diharapkan memberikan sejumlah kegunaan, antara lain: 1) Meningkatnya pengetahuan serta informasi Mekanismes pembuatan disinfektan dan *hand sanitizer* dari bahan alami; 2) Adanya pengalaman langsung tentang pembuatan disinfektan dan *hand sanitizer*; 3) Peningkatan kuantitas dan kualitas hasil pertanian, khususnya pemanfaatan tanaman sirih menjadi sebuah produk berupa *hand sanitizer* dan pemanfaatan bahan disekitar sebagai disinfektan.

Metode

Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode 1) ceramah, 2) diskusi, 3) Tanya jawab, 4) praktek pembuatan disinfektan dan *hand sanitizer*. Pada tahap persiapan dilaksanakan selama satu minggu yaitu melakukan kesepakatan kerjasama dengan Ketua Majelis GMIT Nazareth Oesapa Timur, penyusunan jadwal kegiatan, penentuan tempat Pelatihan serta pengadaan peralatan dan bahan. Kegiatan survey atau observasi pada lokasi yang akan dijadikan program pengabdian masyarakat yakni di GMIT Nazareth Oesapa Timur. Survey dilakukan dengan tujuan mengetahui potensi dan untuk menentukan titik yang tepat yang akan dijadikan sebagai tempat pelatihan. Setelah melakukan survei atau observasi lokasi perlu dipersiapkan materi untuk dilakukan Pelatihan pembuatan disinfektan dan *hand sanitizer* alami. Kegiatan ini akan dilaksanakan di GMIT Nazareth Oesapa Timur dimulai bulan Februari 2021. Prosedur pelaksanaan kegiatan dimulai persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan, pengenalan tentang teknik pembuatan *Hand Sanitizer* alami dan disinfektan secara langsung, demonstrasi tentang teknik memproses *Hand Sanitizer* alami dan Disinfektan serta pendampingan selama kegiatan,

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini untuk memberikan solusi atas permasalahan mitra yaitu dengan cara mendampingi Tim COVID di GMIT Nazareth Oesapa Timur dalam membuat produk berupa disinfektan dan *hand sanitizer* alami. GMIT Nazareth Oesapa Timur membutuhkan adanya kegiatan pembuatan *Hand sanitizer* dan disinfektan karena gereja akan membuka kembali pelayanan pada bulan Maret 2021. Hal ini diminta oleh pihak Gereja untuk membantu Gereja sehingga menyiapkan kebutuhan ini. Selama ini gereja membeli kedua bahan ini sehingga mereka ingin mengurangi pengeluaran untuk pembelian bahan ini. Pihak gereja tidak terlalu memahami mekanisme pembuatan disinfektan dan *hand sanitizer* secara detail.

Masyarakat dalam hal ini Tim COVID di GMIT Nazareth Oesapa Timur diberikan materi pelatihan tentang membuat produk berupa disinfektan dan *hand sanitizer* alami. Dalam melaksanakan kegiatan ini dimulai dari penyiapan materi, penyediaan alat dan bahan, serta melaksanakan kegiatan ini membuat produk berupa disinfektan dan *hand sanitizer* alami.



Gambar 1. Pemberian Materi, Persiapan Alat dan Bahan

Pada saat pelatihan suasana berjalan dengan kondusif, Tim Covid di GMT Nazareth Oesapa Timur sangat antusias sehingga mereka terlibat langsung dalam proses pembuatan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2. Pada Gambar 2 ini menunjukkan bahwa minat dari para Tim COVID di GMT Nazareth Oesapa Timur sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran dari Tim Covid di GMT Nazareth Oesapa Timur. Anggota Tim COVID di GMT Nazareth Oesapa Timur mengikuti kegiatan dengan antusias sampai semua kegiatan berakhir.



Gambar 2. Tim COVID Terlibat Langsung Dalam Proses Pembuatan

Prosedur pembuatan Hand sanitizer Berbahan dasar daun sirih (untuk ± 250 ml *hand sanitizer*). Alat : Pisau, tatakan iris, wadah tahan panas, kompor, kukusan, saringan, corong, Botol Spray Bahan : Daun sirih 50 gr, air bersih, Aquades/air matang, air lemon nipis 20 ml. Langkah Pembuatan : 1) Timbang 50 gr daun sirih, cuci bersih, angin-anginkan hingga kering, 2) Daun sirih dirajang halus dengan pisau/diiris-iris, 3) Tempatkan di wadah tahan panas, 4) Tuangkan 200 ml aquades/air matang panas yang sudah dididihkan, aduk rata pastikan semua daun sirih terendam menyeluruh, 5) Didihkan air kukusan, lalu kukus rendaman daun sirih tadi dengan api kecil ± 30 mnt, 6) Setelah 30 mnt angkat dan diamkan hingga dingin, 7) Setelah dingin air rendaman sirih akan teroksidasi dan berwarna coklat pekat. Untuk menyiasati kita siapkan antioksidan dari lemon nipis (± 20 ml) (Air lemon juga sebagai antimikroba dan aromatic), 8) Tuangkan air perasan lemon nipis di wadah bersih, sisihkan, 9) Saring air daun sirih sampai benar-benar bersih lalu masukkan ke dalam perasan lemon, aduk sampai tercampur, 10) Masukkan hand sanitizer ke dalam botol-botol spray.

Pembuatan disinfektan melalui tahapan Larutan pemutih merek apa saja 30 ml/L, Larutan yang mengandung karbol merek apa saja 30 ml/L, Larutan pembersih lantai merek apa saja 10 ml/L. alkohol, ditambahkan 10 ml/L. Larutan pemutih yang digunakan adalah bayclin 30 ml atau 6 $\frac{1}{2}$ sendok makan, larutan karbon yang digunakan adalah wipol 30 ml atau 6 $\frac{1}{2}$ sendok makan, larutan pembersih lantai yang digunakan adalah soklin lantai 10 ml atau 1 $\frac{1}{2}$ sendok makan, alkohol 10 ml atau 1 $\frac{1}{2}$ sendok makan, dilarutkan dalam 1 liter air atau 1000 ml yang diukur 4 $\frac{1}{2}$ gelas. Semua dicampur dalam satu wadah kemudian siap digunakan



Gambar 3. Kegiatan penutupan

Kegiatan ini menjawab tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuan pelaksanaan ini adalah memberikan pendampingan kepada tim COVID yang ada di GMT Nazareth Oesapa Timur melalui kegiatan pelatihan Pembuatan pembuatan disinfektan dan *hand sanitizer* untuk meningkatkan pengetahuan dan Pemahaman, mekanisme pembuatan secara detail secara optimal sehingga membantu pihak gereja dalam membantu mengantisipasi merebaknya virus COVID-19, karena di Gereja sebagai tempat ibadah.

Pengetahuan ini didukung dengan adanya pengalaman langsung tentang pembuatan pembuatan disinfektan dan *hand sanitizer* dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan. Implementasi kegiatan PKM memberikan dampak langsung bagi para peserta. Hal ini didukung oleh Ketua majelis gereja setempat. Untuk menindaklanjuti hasil kegiatan ini, TIM PKM berkomitmen untuk terus mendukung komitmen UKAW untuk terus membangun komunikasi dengan para peserta untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam upaya penggunaan disinfektan dan *hand sanitizer* dalam membantu mencegah penularan virus COVID-19.

Simpulan dan Rekomendasi

Implementasi kegiatan PKM memberikan dampak langsung bagi para peserta, yakni tim COVID yang ada di GMT Nazareth Oesapa Timur. Untuk menindaklanjuti hasil kegiatan ini, TIM PKM berkomitmen untuk terus mendukung UKAW untuk terus membangun komunikasi dengan para peserta untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam upaya pembuatan disinfektan dan *hand sanitizer*. Dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa tim COVID yang ada di GMT Nazareth Oesapa Timur dapat mengikuti dengan baik kegiatan pelatihan ini karena berhasil membuat disinfektan dan *hand sanitizer* dan menerima dengan baik materi tentang bagaimana prosedur pembuatan disinfektan dan *hand sanitizer* dari bahan alami yakni daun sirih.

Penghargaan

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPM UKAW yang memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga dapat dilakukan PKM ini. Selain itu diucapkan terima kasih kepada Ketua Majelis GMIT Nazareth Oesapa Timur, tim COVID yang ada di GMIT Nazareth Oesapa Timur, mahasiswa yang telah membantu mengajarkan, semua mahasiswa KBPM GMIT Nasareth Oesapa Timur, serta semua Pihak yang terkait yang telah membantu sehingga kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan baik, Tuhan memberkati semuanya.

Daftar Pustaka

- Chruraez, Ramdani, Firmansyah, Muhmudah, Ramli. 2020. *"Pembuatan dan penyemprotan disinfektan: kegiatan KKN Edisi Covid-19 di Desa Bringin, Malang. Sinergi: jurnal Pengabdian, 2(2), 50-55.*
- Indrawati, W. 2020. *"membantu masyarakat mencegah wabah covid-19 'adalah, 4(1). Larasati, annisa lazuardi, gozali, dolih; haribowo, chandra. Penggunaan disinfektan dan antiseptik pada pencegahan penularan covid-19 di masyarakat."masalah farmasetika. 2020,5.3.*
- Rismana, Eriawan m.s. 2020. "Bahan disinfeksi" dikutip dari <http://www.pikiranrakyat.com>. diakses tanggal Juni 10, 2020.

**PENGELOLAAN *STOCK OPNAME* PERSEDIAAN BARANG BERBASIS
ELEKTRONIK DI SEKRETARIAT
GMIT PNIEL MANUTAPEN**

Jofret Umbu Soru Peku Djawang¹, Dedy Raidons Se'u,²
Alya Elita Sjiooen,³

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana
e-mail: ¹jofretdjawang89@gmail.com, ²dedyseu@gmail.com, ³litasjioen@gmail.com

Abstract

The church is a non-profit institution that has experienced the impact of the covid 19 pandemic and the tropical cyclone disaster, so there needs a solution problems faced by the church as a non-profit institutions to manage taking of inventory goods, financial manage be controlled by properly and on target according to the church of needs. The purpose of this activity to carry out control of inventory goods management, be able to organize the goods inventory by routine as a form of control in the church. Problems were found at the Secretariat GMIT Pniel Manutapen in the inadequate inventory recording and reporting system due to, among other things, the absence of a complete inventory of goods because the recording was done manually in the book, the distribution of goods to users was not supported by proof of demand goods and stock taking has never been carried out routinely as a form of control. The method used is training and practice in using an electronic based inventory management application. The result of community service activities is that the staff at the Secretariat GMIT Pniel Manutapen, has recorded and reported stock taking inventory items on a regular basis. There is an application that makes it easier and helps the staff at the Secretariat GMIT Pniel Manutapen in recording and reporting. The Secretariat GMIT Pniel Manutapen, already has guidelines for managing stock taking of inventory in the form of standard operating procedures (SOP).

Keywords: Stock Taking, Inventory, Electronic Based

Abstrak

Gereja merupakan suatu lembaga nonprofit yang mengalami dampak pandemic COVID-19 dan bencana siklon tropis seroja, sehingga perlu ada penyelesaian sehingga permasalahan yang di hadapi gereja sebagai lembaga nonprofit dalam pengelolaan *stock opname* persediaan barang, pengelolaan keuangannya dapat dikendalikan dengan dengan baik serta tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan gereja. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melaksanakan penertiban pengelolaan persediaan barang, mampu menyelenggarakan *stock opname* barang-persediaan barang secara rutin sebagai bentuk pengendalian dalam gereja. Didapati permasalahan di Sekretariat Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) Pniel Manutapen pada sistem pencatatan dan pelaporan persediaan barang belum memadai yang disebabkan antara lain tidak adanya pencatatan persediaan barang yang lengkap dikarenakan pencatatannya dilakukan secara manual di buku, penyaluran barang kepada pemakai tidak didukung dengan bukti permintaan barang dan tidak pernah dilakukan *stock opname* secara rutin sebagai bentuk pengendalian. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan praktik dalam menggunakan aplikasi pengelolaan *stock opname* persediaan barang yang berbasis elektronik. Hasil kegiatan

pengabdian kepada masyarakat adalah staf di Sekretariat GMTI Pniel Manutapen sudah melakukan pencatatan dan pelaporan *stock opname* PERSEDIAAN BARANG secara rutin. Adanya aplikasi yang memudahkan dan membantu staf di Sekretariat GMTI Pniel Manutapen dalam melakukan pencatatan dan pelaporan. Sekretariat GMTI Pniel Manutapen sudah memiliki panduan atau pedoman dalam pengelolaan *stock opname* persediaan barang dalam bentuk Standar Operasional Prosedur (SOP)

Kata Kunci: *Stock Opname, Persediaan Barang, Berbasis Elektronik*

Pendahuluan

Masa pandemi COVID-19 yang terjadi sejak bulan Februari tahun 2020 yang melanda bangsa Indonesia sampai saat ini dan bencana alam yang diakibatkan karena siklon tropis seroja yang melanda Provinsi Nusa Tenggara Timur termasuk Kota Kupang sejak tanggal 3 sampai dengan 5 April 2021, membawa dampak yang kurang baik pada pengelolaan keuangan di suatu lembaga atau organisasi yang orientasi profit maupun nonprofit, hal ini disebabkan karena banyaknya pengeluaran yang tidak terduga dan salah satu pengeluaran yang tidak terduga adalah pada barang-persediaan barang di lembaga atau organisasi tersebut.

Pengelolaan persediaan barang mendapatkan perhatian yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan secara keseluruhan dalam suatu lembaga atau organisasi non-profit seperti gereja. Walaupun persediaan nilainya di neraca tidaklah sebesar aset, namun pos persediaan perlu mendapatkan perhatian ekstra oleh manajemen gereja. Menurut Hani (2015: 333) persediaan adalah istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Permintaan akan sumber daya mungkin internal ataupun eksternal. Permintaan meliputi persediaan bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi atau produk akhir, bahan-bahan pembantu atau pelengkap dan komponen-komponen lain yang menjadi bagian keluaran produk atau jasa pada suatu organisasi.

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengusul adalah Staf di Sekretariat Gereja Masehi Injili di Timor (GMTI) Pniel Manutapen. Menurut Aditya dan kawan-kawan (2020: 175) persediaan mencakup barang atau perlengkapan yang dibeli dan disimpan untuk digunakan, misalnya barang habis pakai seperti alat tulis kantor, barang tak habis pakai seperti komponen peralatan dan pipa, dan barang bekas pakai seperti perlengkapan kebersihan. Pengelolaan persediaan barang-barang ini perlu didukung dengan sebuah sistem yang baik dengan cara membuat sistem informasi yang berbasis elektronik sehingga dapat membantu dalam pencatatan dan pelaporan persediaan barang di GMTI Pniel Manutapen.

Didapati permasalahan di Sekretariat Gereja Masehi Injili di Timor (GMTI) Pniel Manutapen pada sistem pencatatan dan pelaporan persediaan barang belum memadai yang disebabkan antara lain tidak adanya pencatatan persediaan barang yang lengkap dikarenakan pencatatannya dilakukan secara manual dibuku, penyaluran barang kepada pemakai tidak didukung dengan bukti permintaan barang dan tidak pernah dilakukan *stock opname* secara rutin sebagai bentuk pengendalian. Oleh sebab itu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim berupaya untuk memberikan solusi dalam pengelolaan *stock opname* persediaan barang di GMTI Pniel Manutapen dengan cara membuat format pencatatan *stock opname* persediaan barang yang berbasis elektronik dan didukung dengan sebuah draf Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan *stock opname* persediaan barang sehingga pengendalian pengeluaran keuangan gereja, terkhususnya anggaran persediaan barang lebih tepat sasaran atau sesuai dengan kebutuhan gereja.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan melakukan pelatihan dan praktik dalam menggunakan aplikasi pengelolaan *stock opname* persediaan barang di GMIT Pniel Manutapen.

Berikut ini adalah uraian metode yang digunakan dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra:

1. Menggali kebutuhan utama mitra yang berkaitan dengan pengelolaan *stock opname* yang berbasis elektronik.
2. Menyusun materi pengelolaan *stock opname* yang berbasis elektronik, yang disesuaikan dengan kebutuhan kelompok.
3. Membuat sistem informasi yang berbasis elektronik (aplikasi) dalam pengelolaan *stock opname* persediaan barang.
4. Membuat draf SOP pengelolaan *stock opname* persediaan barang di GMIT Pniel Manutapen.
5. Memberikan pelatihan pengelolaan *stock opname* yang berbasis elektronik kepada seluruh staf di GMIT Pniel Manutapen.
6. Praktik menggunakan aplikasi *stock opname* persediaan barang.

Bentuk partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di GMIT Pniel Manutapen sebagai berikut:

1. Mitra dalam ini adalah staf di Sekretariat GMIT Pniel Manutapen menyiapkan tempat/lokasi untuk pelaksanaan kegiatan dan mengutus beberapa orang anggota yang dipercayakan dalam menangani laporan pertanggung jawaban keuangan di GMIT Pniel Manutapen.
2. Mitra berkontribusi dalam menyiapkan data-data yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dan pelatihan pengelolaan *stock opname* yang berbasis elektronik.

Bentuk evaluasi aktivitas tindak lanjut yang dilakukan mitra yaitu dilakukan dengan:

1. Monitoring yang berkelanjutan dilakukan satu hari setelah dilakukan pelatihan pengelolaan *stock opname* yang berbasis elektronik di GMIT Pniel Manutapen. Kegiatan monitoring dilakukan untuk memastikan apa yang telah ditrasfer (pengetahuan dan keterampilan) pembuatan dapat dilakukan dan berlanjut.
2. Evaluasi akhir kegiatan, dilakukan untuk mengetahui kemanfaatan IPTEKS yang di berikan sebagai solusi pemecahan masalah mitra.

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil yang dicapai dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pengelolaan *Stock Opname* persediaan barang Berbasis Elektronik Di Sekretariat GMIT Pniel Manutapen sebagai berikut:

1. Pihak mitra dalam hal ini staf di sekretariat GMIT Pniel Manutapen menjadi lebih paham akan pentingnya pencatatan *stock opname* persediaan barang secara rutin sehingga pengelolaan anggaran persediaan barang lebih tepat sasaran karena sesuai dengan kebutuhan dari gereja, dan adanya pengendalian pengeluaran dalam pengadaan barang-persediaan barang lebih efisien serta menjadi dapat menjadi sumber data untuk perencanaan penyusunan anggaran kebutuhan persediaan barang di tahun pelayanan selanjutnya.
2. Terciptanya aplikasi sistem pengelolaan *stock opname* persediaan barang yang berbasis elektronik sehingga dapat digunakan staf di Sekretariat GMIT Pniel Manutapen untuk lebih efektif dalam melakukan pencatatan *stock opname* persediaan barang dan data-data

pencatatan pengelolaan PERSEDIAAN BARANG lebih aman karena tersimpan dalam drive aplikasi yang berbasis elektronik (*online*).

3. Terciptanya draf SOP pengelolaan *stock opname* persediaan barang di GMT Pniel Manutapen sehingga menjadi panduan pasti dalam melakukan aktivitas pengelolaan persediaan barang secara sistematis, dan mengurangi kesalahan di saat menjalankan kegiatan tersebut serta memperjelas peran, tanggung jawab, dan fungsi dari Staf Tata Usaha dalam menjalankan aktivitas tersebut.

Tabel 1. *Log Frame* Kegiatan dan Hasil Kegiatan

Permasalahan	Solusi	Target	Hasil Yang Dicapai
1. Mitra kurang memiliki pengetahuan dalam mengelola dan menata persediaan barang secara lebih baik.	1. Memberikan pelatihan kepada seluruh staff di Sekretariat GMT Pniel Manutapen tentang pengelolaan <i>stock opname</i> persediaan barang yang berbasis elektronik.	1. Diharapkan dengan adanya pelatihan pengelolaan <i>stock opname</i> persediaan barang yang berbasis elektronik kepada seluruh staf di Sekretariat GMT Pniel Manutapen dapat lebih memahami pentingnya pencatatan <i>stock opname</i> persediaan barang.	1. Staf di Sekretariat GMT Pniel Manutapen sudah melakukan pencatatan dan pelaporan <i>stock opname</i> persediaan barang secara rutin.
2. Sistem pencatatan dan pelaporan persediaan barang belum memadai yang disebabkan karena tidak adanya pencatatan persediaan barang yang lengkap dikarenakan pencatatannya dilakukan secara manual di buku.	2. Membuat sistem informasi yang berbasis elektronik (aplikasi) dalam pengelolaan <i>stock opname</i> persediaan barang.	2. Adanya aplikasi yang dapat membantu dalam pencatatan pengelolaan <i>stock opname</i> persediaan barang.	2. Memudahkan dan membantu staf di Sekretariat GMT Pniel Manutapen dalam melakukan pencatatan dan pelaporan karena ketersediaan data yang lengkap pada aplikasi. 

<p>3. Penyaluran barang kepada pemakai tidak didukung dengan bukti permintaan barang dan tidak pernah dilakukan <i>stock opname</i> secara rutin sebagai bentuk pengendalian;</p>	<p>3. Membuat draf SOP <i>stock opname</i> persediaan barang.</p>	<p>2. Adanya SOP pengelolaan <i>stock opname</i> persediaan barang di GMT Pniel Manutapen.</p>	<p>3. Sekretariat GMT Pniel Manutapen sudah memiliki panduan atau pedoman dalam pengelolaan <i>stock opname</i> persediaan barang dalam bentuk SOP</p>  <pre>graph TD Start([START]) --> Step1[1. PERIKSA DAN UJI KUALITAS BARANG] Step1 --> Step2[2. MENYERIKSI DAN MELAKUKAN PENGUKURAN BARANG] Step2 --> Step3[3. MENYERIKSI DAN MELAKUKAN PENGUKURAN BARANG] Step3 --> Step4[4. MENYERIKSI DAN MELAKUKAN PENGUKURAN BARANG] Step4 --> Step5[5. MENYERIKSI DAN MELAKUKAN PENGUKURAN BARANG] Step5 --> Step6[6. MENYERIKSI DAN MELAKUKAN PENGUKURAN BARANG] Step6 --> Step7[7. MENYERIKSI DAN MELAKUKAN PENGUKURAN BARANG] Step7 --> Step8[8. MENYERIKSI DAN MELAKUKAN PENGUKURAN BARANG] Step8 --> End([END])</pre>
---	---	--	--



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan pengelolaan stock opname persediaan barang berbasis elektronik di GMT Pniel Manutapen.

Simpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di GMT Pniel Manutapen merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh mitra dalam hal ini adalah staf di Sekretariat GMT Pniel Manutapen. Hal ini dikarenakan dengan adanya pelatihan, pembuatan aplikasi yang berbasis elektronik/*online* dan adanya SOP pengelolaan *stock opname* persediaan barang maka staf sangat terbantu dalam penerbitan penggunaan persediaan barang dan perencanaan

dalam pengelolaan anggaran persediaan barang yang lebih tepat sasaran karena sesuai dengan kebutuhan dari gereja, sehingga pengeluaran dalam pengadaan barang-barang persediaan lebih efisien. Kegiatan ini tidak hanya sebatas pelatihan saja namun berlanjut sampai mitra mampu dan dapat lebih lagi mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh ini dalam pelaksanaan pengelolaan persediaan barang secara rutin.

Daftar Pustaka

Hafez Aditya, M Ardiansyah, Sidik, Windu G. 2020. *Pengelolaan Persediaan Pada Aplikasi Sakti Menggunakan Algoritma First In First Out (FIFO)*. Jurnal Informatika, Vol. 20, No. 2. STIMIK Nusa Mandiri. Jakarta Pusat.

Handoko, T Hani. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi ke 1. Yogyakarta: BPFE.

PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PEMBUATAN TEMPE KERING DI KELURAHAN LILIBA KOTA KUPANG

Helda Marlin Ala¹, Yudith Febrianty Lerrick²

^{1,2} **Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Artha Wacana**
e-mail: ¹heldamarlin.ala@gmail.com, ²you.dithe@gmail.com

Abstrack

The training for making dry tempe in the Liliba village is a program planned for the community, especially housewives, to improve family nutrition during the COVID-19 pandemic. The form of activities carried out is conducting training on making dry tempe and providing an understanding of the benefits of tempe for housewives who live in RT 6, RW 3, Liliba Village, Kupang City. Dry making of tempe, which is the raw material of tempe which is not too expensive and easy to obtain, to fulfill the family's nutritional intake besides the daily needs of the household, where besides providing household needs (vegetables, bananas, beans, chilies, salted fish, shallots, garlic, salt, tempe and tofu.) and most importantly can prevent transmission of COVID-19. The purpose and role of housewives is to increase family nutritional intake during the COVID-19 pandemic so that it can break the chain of its spread. The method used is lectures, discussions, and the practice of making dry tempe. The result of this pkm activity is an increase in knowledge, skills and understanding of the benefits of nutritional value for housewives' families in Liliba Village, Kupang City.

Keywords: Housewife, Tempe, COVID-19

Abstrak

Pelatihan pembuatan tempe kering di kelurahan Liliba merupakan program yang direncanakan bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga untuk meningkatkan gizi keluarga dimasa pandemi COVID-19. Tujuan dan peran ibu rumah tangga untuk meningkatkan asupan gizi keluarga dalam masa Pandemi COVID-19 sehingga dapat memutus rantai penyebarannya. Metode yang digunakan adalah dengan ceramah, diskusi, dan praktek pembuatan tempe kering. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah bertambahnya pengetahuan, keterampilan dan pemahaman akan manfaat nilai gizi bagi keluarga ibu rumah tangga di kelurahan Liliba Kota Kupang. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pelatihan pembuatan tempe kering dan memberikan pemahaman akan manfaat tempe bagi ibu rumah tangga yang berdomisili di RT 6, RW 3 Kelurahan Liliba Kota Kupang. Pembuatan kering tempe yang bahan baku dari tempe yang tidak terlalu mahal dan mudah diperoleh, untuk pemenuhan asupan gizi keluarga selain kebutuhan setiap hari rumah tangga, dimana selain penyediaan kebutuhan rumah tangga (sayur-sayuran, pisang, kacang, cabe, ikan asin, bawang merah, bawang putih, garam, tempe dan tahu) dan yang terpenting dapat mencegah penularan COVID-19.

Kata Kunci : Ibu Rumah Tangga, Tempe, Covid-19

Pendahuluan

Ibu rumah tangga memiliki semangat dan etos kerja yang tinggi yaitu bekerja menjalankan atau mengelola rumah keluarga dan memperhatikan asupan gizi yang terkandung dalam makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh anggota keluarga setiap hari. Keadaan gizi yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal, namun kenyataannya sampai saat ini dalam masyarakat masih ditemui berbagai tingkatan kekurangan gizi. Masalah gizi tersebut merupakan refleksi konsumsi energi dan zat-zat lain yang belum mencukupi kebutuhan tubuh (Soegijono, 2008)

Suwarningsih (2009) mengatan bahwa tempe adalah makanan yang dibuat dari fermentasi terhadap biji kedelai atau beberapa bahan lain yang menggunakan beberapa jenis kapang *Rhizopus*, seperti *Rhizopus oligosporus*, *Rh. oryzae*, *Rh. stolonifer* (kapang roti), atau *Rh. arrhizus*. Sediaan fermentasi ini secara umum dikenal sebagai "ragi tempe". Kapang yang tumbuh pada kedelai menghidrolisis senyawa-senyawa kompleks menjadi senyawa sederhana yang mudah dicerna oleh manusia. Tempe kaya akan serat pangan, kalsium, vitamin B dan zat besi. Berbagai macam kandungan dalam tempe mempunyai nilai obat, seperti antibiotika untuk menyembuhkan infeksi dan antioksidan pencegah penyakit degeneratif. Secara umum, tempe berwarna putih karena pertumbuhan *miselia kapang* yang merekatkan biji-bijikedelai sehingga terbentuk tekstur yang memadat. Degradasi komponen-komponen kedelai pada fermentasi membuat tempe memiliki rasa dan aroma khas. Merupakan bahan makanan dengan harga murah meriah tapi kaya dengan gizi. Tempe merupakan makanan khas Indonesia yang berasal dari kedelai yang difermentasikan. Ada banyak sekali nutrisi yang terdapat pada tempe. Tempe memiliki kandungan vitamin dan mineral protein yang tinggi. Teksturnya yang empuk membuatnya menjadi makanan pengganti yang baik untuk produk daging dalam dunia vegetarian.

Masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang berdomisili di RT 6,RW 3 Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo Kota Kupang, tergolong masyarakat kelas menengah dengan pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang masih terbatas menyebabkan penyediaan gizi yang kurang memadai terhadap anggota keluarga dalam penyediaan makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh setiap anggota keluarga, pendapatan keluarga tergolong rendah dan bermuara pada berbagai kesulitan ekonomi untuk meningkatkan gizi konsumsi keluarga. Hal ini semakin didukung secara kultural kondisi perempuan yang lemah dan memiliki pengetahuan yang rendah. Perempuan harus selalu ada di rumah untuk menyiapkan segala keperluan suami. Perempuan dituntut harus mampu mengelola penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan asupan gizi keluarga.

Pada saat ini di Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo Kota Kupang sedang berkembang dengan latar belakang penduduk yang beragam, sehingga ibu rumah tangga berinisiatif membuat kering tempe yang bahan bakunya dari tempe yang tidak terlalu mahal dan mudah diperoleh, dan didukung Pabrik Tempe Bintang yang berdomisili di kelurahan Liliba. Untuk pemenuhan asupan gizi keluarga selain kebutuhan setiap hari rumah tangga dalam hal penyediaan kebutuhan rumah tangga (sayur-sayuran, pisang, kacang, cabe, ikan asin, bawang merah,

bawang putih, garam, tempe dan tahu,dll) dan yang terpenting mencegah penularan COVID-19. Tujuan dan peran ibu rumah tangga untuk meningkatkan asupan gizi keluarga dalam masa Pandemi COVID-19 sehingga dapat memutus rantai penyebaran-nya.

Masyarakat nampaknya mulai bisa beradaptasi dengan gaya hidup normal.Kendati begitu, harus diakui bahwa banyak aspek kehidupan yang belum sepenuhnya pulih. Di antara aspek keuangan, kesehatan, dan pendidikan jarak jauh,dan pemenuhan gizi keluarga,Ibu rumah tangga menjadi salah satu posisi yang memiliki potensi mengalami stres dalam masa pandemi COVID-19 ini. Ibu rumah tangga memang berpotensi mengalami tingkat stres tersendiri di masa pandemi ini. Terlebih saat ini sekolah di rumah. Otomatis ibu juga harus bisa menjadi guru. Padahal jadi guru itu tidak mudah. Tak dapat dipungkiri bahwa masa pandemi yang mengharuskan aktifitas Belajar dan Bekerja dari Rumah (BDR), menyebabkan tugas dan tanggung jawab istri di rumah bertambah. Diantaranya pekerjaan istri menjadi lebih banyak dimulai dari tugas rutin seperti menyiapkan makanan, menyiapkan berbagai kebutuhan keluarga.

Hasil wawancara lanjutan menunjukkan bahwa kurang-nya pengetahuan ibu rumah tangga akan asupan yang terkandung dalam tempe dalam pemenuhan kebutuhan asupan gizi keluarga dalam mencegah mata rantai penularan COVID-19. Dari permasalahan yang diuraikan di atas dapat dikatakan bahwa ibu rumah tangga memiliki keinginan yang kuat untuk berusaha memenuhi kebutuhan keluarga dengan memanfaatkan tempe dan dikelola menjadi makanan yang bergizi (tempe kering) sebagai salah satu produk makanan yang dapat menambah asupan gizi keluarga dalam mencegah terinfeksi COVID-19.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka menemukan urgensi yang tepat dalam penentuan mitra dampingan. Pemilihan mitra yang bertujuan untuk saling memberikan bantuan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dalam proses pembuatan kering tempe dengan bahan dasar tempe,mitra berada pada Wilayah Pemerintahan pada RT 6, RW 3, Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo Kota Kupang. Kegiatan akan dibagi dalam dua (2)kelompok, dimana kelompok mitra satu (1). Membuat kering tempe original, sedangkan kelompok mitra dua (2). Membuat kering tempe pedas manis

Melalui kegiatan Program Kemitraan Masyarakat permasalahan yangdihadapi Mitra dari Aspek Produksi yaitu: (1). Kurangnya pemahaman akan kandungan dan nilai gizi pada produk tempe. (2). Kurangnya pemahaman akan pemilihan bahan baku yang baik dan berkualitas.(3). Kurangnya pemahaman proses penyajian dan pengemasan yang baik dan benar.

Metode

Metode yang digunakan adalah dengan memberi materi dan melakukan praktik pembuatan tempe kering oleh ibu rumah tangga RT 6, RW 3, Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo Kota Kupang dengan memberikan penjelasan cara membuat tempe kering dimana dapat menambah asupan gizi keluarga.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dicapai dalam kegiatan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat pada iburumah tangga RT 6, RW 3, Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo Kota Kupang sebagai berikut: Ibu rumah tangga memperoleh pengetahuan akan asupan nilai gizi pada produk makanan, khususnya produk tempe: Tempe memiliki kandungan vitamin dan mineral protein yang tinggi. Teksturnya yang empuk membuatnya menjadi pengganti yang baik untuk produk daging dalam dunia vegetarian dan manfaat tempe untuk Kesehatan (1). Salah satu manfaat tempe adalah menurunkan kadar kolesterol secara alami. Hal ini tak terlepas dari kandungan tempe berupa *isoflavan*. *Isoflavan* dalam kedelai dikaitkan. Dengan penurunan kadar kolesterol dan trigliserida. Akibatnya, kesehatan jantung dan pembuluh darah dapat terjaga. (2) Menangkal radikal bebas, Kandungan gizi tempe juga berupa senyawa tumbuhan *isoflavan*. Tak sampai di situ, *isoflavan* juga memiliki sifat antioksidan. Sebagai molekul antioksidan, *isoflavan* dapat menangkalkan kerusakan sel akibat radikal bebas. (3) Mengandung Prebiotik. Prebiotik adalah jenis serat yang dapat mendorong pertumbuhan bakteri baik di dalam saluran pencernaan. Selain itu, manfaat prebiotik juga memiliki potensi untuk mengurangi peradangan dan meningkatkan daya ingat. (4) Baik untuk diet Kandungan protein dalam tempe yang melimpah membuatnya sebagai salah satu jenis makanan untuk diet. Manfaat protein dapat membantu meningkatkan rasa kenyang sekaligus mengurangi rasa lapar. Dengan demikian, Anda pun bisa mengendalikan pola makan. Sejumlah penelitian mengemukakan bahwa pola makan kaya protein dapat meningkatkan metabolisme dan membantu tubuh dalam membakar kalori setelah Anda makan. (5). Meningkatkan kesehatan tulang. Kandungan gizi tempe berupa kalsium dapat membantu menjaga tulang dapat terhindar dari sehingga terhindar dari risiko osteoporosis.

Ibu rumah tangga memperoleh pengetahuan dalam hal pemilihan bahan baku tempe yang baik dan berkualitas: (1) Kedelainya padat dan rapat. (2) Tempe dilihat dari luar tampak segar dan baru (3) Memiliki aroma kedelai-nya segar dan saat disentuh hangat. (4) Memiliki serabut berwarna putih tidak hitam dan abu-abu. (5) Tempe tidak berbau, berlendir atau berubah warna.

Ibu rumah tangga memahami dan melakukan proses prosedur penyajian dan pengemasan yang baik dan benar (1) Prinsip wadah artinya setiap jenis makanan ditempatkan dalam wadah terpisah dan diusahakan dalam keadaan tertutup pada saat penyajian. Tujuannya agar antar jenis makanan tidak terkontaminasi oleh bakteri atau kuman secara silang dari hidangan yang lain. Sehingga dapat mengantisipasi terjadinya pencemaran bakteri/kuman dari hidangan lain dan untuk memperpanjang masa penyajian makanan. (2) Prinsip kadar air artinya penempatan makanan yang mengandung kadar air tinggi (kuah) baru dicampur pada saat menjelang dihidangkan untuk mencegah makanan cepat rusak. Pada umumnya makanan berkuah akan lebih mudah basi. (3) Prinsip bahan makanan dapat dimakan artinya bahan makanan tidak membahayakan kesehatan seperti terlalu banyak pengawet, menggunakan bukan pewarna makanan dan bahaya panas artinya setiap hidangan makanan disajikan masih dalam keadaan panas, sehingga ini membuktikan hidangan masih segar. Khususnya hidangan berkuah akan lebih segar jika disantap dalam keadaan panas/hangat. Makanan dengan prinsip panas ini sangat bermanfaat guna mencegah kontaminasi terhadap

bakteri atau kuman dan agar hidangan tetap memiliki tampilan yang menarik. (4) Prinsip alat bersih artinya setiap peralatan yang digunakan seperti plastik kemasan, piring, gelas, mangkuk harus bersih dan dalam kondisi baik. Bersih artinya sudah dicuci dengan cara yang bersih. Baik artinya utuh, tidak rusak atau cacat dan bekas pakai. Tujuannya untuk mencegah penularan penyakit dan memberikan penampilan yang menarik. (5) Prinsip penanganan makanan artinya dalam menyajikan makanan hendaknya hindari kontak langsung dengan tangan. Hal ini bertujuan untuk mencegah kontaminasi bakteri dan penampilan yang baik.



Gambar. 1 Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

Simpulan dan Rekomendasi

Hasil dari pelaksanaan pelatihan pembuatan tempe kering oleh ibu rumah tangga RT 6, RW 3, Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo Kota Kupang, ibu rumah tangga sangat antusias dalam melakukan praktek pembuatan tempe kering dan sekaligus memberi nilai tambah dalam hal pengetahuan mengenai penambahan nilai gizi bagi keluarga dan membantu memutus rantai penyebaran COVID-19.

Daftar Pustaka

- Ibu Rumah Tangga Berpotensi Alami Stres saat Pandemi Covid-19, pada URL <https://www.ayosemarang.com/read/2020/06/30/59519/ibu-rumah-tangga-berpotensi-alami-stres-saat-pandemi-covid-19>
- Sismayati, Kurnia Erine. 2016. *Motivasi Wanita Berwirausaha Di Kota Bandar Lampung Studi Pada Anggota IWAPI Lampung*
- Soegijono, Pieter Simon. 2008. *Papalele, Budaya Ekonomi Lokal*.
- Suwarningsih. 2009. *Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Pendidikan Formal Ibu Rumah Tangga Dengan Pemberian Pangan Balita Di Wilayah Binaan Puskesmas Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta*

PELATIHAN POWER POINT DAN EASY WORSHIP BAGI GURU-GURU DI SD DAN SMP NEGERI SATAP OEKIU, KECAMATAN AMANATUN SELATAN, KABUPATEN TTS

Alfred Snae¹, Norci Beeh², Daniel F. Kamengko³

^{1, 2, 3}, Universitas Kristen Artha Wacana

e-mail: ¹aveibrahim@gmail.com, ²norci.beeh@yahoo.com,

³frengkykamengko@gmail.com

Abstract

One strategy in improving the quality of learning today is to use technology in every learning process carried out in schools. This strategy can help educators in explaining learning material that is abstract and far from the reasoning of students so that it is easy to reach and understand. This is what triggers the author and the team to conduct training on the use of effective learning technology in the form of PowerPoint and EasyWorship for teachers at SD and SMP Negeri Satap Oekiu - TTS Regency. The training activities were based on facts in the field where the availability of learning technology facilities at the two schools in the form of computers (laptops) and LCDs but was never used by teachers in learning. The approach that will be taken is First, a communication approach to present teaching strategies interactively and communicatively. Second, a supervisory approach to participants to design and use technology in the teaching process. The results of the training showed that the participants were very enthusiastic and very satisfied with the material being trained and were able to design and then explain the results of their designs at the end of the activity. This can be shown through the results obtained from the evaluation sheets distributed by the authors and the team where the average score given by all participants was 4.83 out of a total score of 5 for the material provided and 4.90 for the facilitator who facilitated the training activities. These values indicate that the results of these activities are very good.

Keywords: Learning Technology, Training, PowerPoint, EasyWorship

Abstrak

Salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa kini adalah dengan menggunakan teknologi dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Strategi tersebut dapat membantu para pendidik dalam menjelaskan materi pembelajaran yang bersifat abstrak dan jauh dari penalaran peserta didik menjadi mudah dijangkau dan dipahami. Hal inilah yang memicu penulis dan tim untuk melakukan pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran berupa *PowerPoint* dan *EasyWorship* yang efektif bagi para guru pada SD dan SMP Negeri Satap Oekiu - Kabupaten TTS. Kegiatan pelatihan tersebut didasari oleh fakta di lapangan dimana adanya ketersediaan fasilitas teknologi pembelajaran pada kedua sekolah tersebut

berupa computer (laptop) dan LCD namun tidak pernah dimanfaatkan oleh para guru dalam pembelajaran. Pendekatan yang akan dilakukan adalah *Pertama*, pendekatan komunikasi untuk menyajikan strategi-strategi pengajaran secara interaktif dan komunikatif. *Kedua*, pendekatan supervisi kepada peserta untuk mendesign dan menggunakan teknologi dalam proses pengajaran. Hasil dari pelatihan tersebut menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias dan sangat puas dengan materi yang dilatih serta mampu mendesign kemudian memaparkan hasil *design* mereka pada akhir kegiatan tersebut. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil yang diperoleh dari lembar evaluasi yang disebar oleh penulis dan tim dimana nilai rata-rata yang diberikan oleh seluruh peserta adalah 4.83 dari total score 5 untuk materi yang diberikan serta 4.90 untuk fasilitator yang memfasilitasi kegiatan pelatihan tersebut. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil kegiatan tersebut sangat baik

Kata Kunci: *Teknologi Pembelajaran, Pelatihan, PowerPoint, EasyWorship.*

Pendahuluan

Teknologi dan media pembelajaran pada masa sekarang nyaris tidak dapat dipisahkan, penggunaan teknologi yang begitu diminati banyak orang, membuat teknologi sebagai salah satu media pembelajaran yang cukup efektif bagi peserta didik untuk menerima pesan dari guru. Selain dapat memudahkan guru dan peserta didik, teknologi juga dapat meningkatkan kreatifitas guru. Di era sekarang ini perkembangan teknologi sangat cepat dan manusia dituntut untuk bisa mengaplikasikannya terlebih dengan segala sistem sudah berbasis teknologi, pendidikan pun harus terus mengikuti perkembangan teknologi tersebut (Suminar, 2019).

Penggunaan *PowerPoint* dalam proses pengajaran merupakan hal yang sangat familiar bagi guru-guru yang mengajar di daerah perkotaan. Hal tersebut dapat dikatakan sangat membantu sang guru dalam proses pemaparan materi karena dapat mengefektifkan suatu proses pengajaran (Misbahudin, 2018). Aplikasi *powerpoint* sendiri adalah sebuah aplikasi *windows* yang mudah digunakan serta menyediakan berbagai macam fitur pendukung yang dapat membuat tampilan materi menjadi jauh lebih menarik untuk disimak dan diikuti oleh peserta didik. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua orang (khususnya guru) mampu mengoperasikan serta mengaplikasikan *powerpoint* secara efektif.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh penulis dalam proses pra-penelitiannya pada guru-guru di SD dan SMP Negeri Satap - Oekiu, Kec. Amanatun Selatan - Kab. TTS (11 guru SD dan 9 guru SMP), ditemukan bahwa kurangnya pemahaman mengenai pengoperasian dan pengaplikasian *powerpoint* membuat mereka tidak dapat memanfaatkan teknologi yang dimiliki dalam proses pengajaran, walaupun ketersediaan proyektor dan komputer serta laptop yang sangat menunjang hal tersebut (terdapat 1 guru saja yang dapat mengoperasikan *powerpoint* dan proyektor serta menggunakannya dalam pengajarannya sebanyak 2 kali). Hal ini sangat disayangkan karena tidak seharusnya terjadi demikian pada sebuah daerah dengan fasilitas yang memadai serta SDM yang juga memadai (80% guru-guru tersebut adalah lulusan sarjana).

Bertolak dari situasi tersebut di atas, tim berencana untuk memberikan pelatihan mengenai Penggunaan Teknologi Pembelajaran (*PowerPoint* dan *EasyWorship* yang Efektif) bagi Guru-Guru di SD dan SMP Negeri Satap Oekiu, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten TTS. Dalam kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan, pengusul akan melibatkan 11 orang guru SD dan 9 orang guru SMP dalam semua bidang studi yang ada pada sekolah tersebut. Hasil yang diharapkan dalam kegiatan tersebut adalah adanya perkembangan pengetahuan serta kemampuan seluruh guru SD dan SMP Satap - Oekiu (20 orang) dalam menggunakan teknologi pembelajaran (*PowerPoint* dan *EasyWorship*) pada setiap proses pengajarannya mereka nantinya. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten TTS dipilah sebagai berikut: (1) Kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru tentang strategi pengajaran dengan menggunakan teknologi pembelajaran, (2) Kurangnya kemampuan merancang dan mengaplikasikan teknologi pembelajaran (PPT dan EW) dalam proses pengajaran. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: (1) Membantu para guru dalam mengetahui dan memahami strategi pengajaran berbasis teknologi, (2) Melatih para guru dalam merancang dan mengaplikasikan teknologi pembelajaran (PPT dan EW) dalam proses pengajaran. Melalui kegiatan Pelatihan Penggunaan Teknologi Pembelajaran ini, manfaat yang diperoleh oleh para peserta adalah dapat berinovasi dalam merancang pengajaran berbasis teknologi dengan menggunakan *PowerPoint* dan *EasyWorship* atau bahkan jenis teknologi lainnya.

Metode

Pendekatan dan metode dalam pelaksanaan program PKM ini mengadaptasi langkah dan pendekatan yang diterapkan oleh Seruni, dkk. (2019) tentang inovasi pembelajaran berupa pelatihan peningkatan kapasitas guru. Secara sistematis, langkah, pendekatan dan metode pelaksanaan program PKM tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Pendekatan dan metode pelaksanaan program PKM

Langkah Pelaksanaan Kegiatan	Pendekatan	Metode	Instrumen	Pihak terkait
Observasi	Konsultasi	FGD	<i>Reflection</i>	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten TTS Kepala Sekolah Guru - Guru
	Sosialisasi	Pengembangan RPH	Penugasan	
Pelatihan	<i>Workshop</i>	a. Simulasi b. Penugasan mandiri	<i>Reflection</i>	Akademisi UKAW Pers

Penjelasan tentang pelaksanaan PKM sesuai langkah, pendekatan dan metode sebagai berikut: Pertama, Observasi. Dalam melaksanakan kegiatan PKM tersebut,

penulis dan tim melakukan beberapa langkah sebagai berikut: (a) *Sharing* Pengalaman oleh guru-guru (peserta kegiatan), (b) Tim mengkaji hasil pengalaman guru untuk memperoleh informasi terkait untuk pengembangan kegiatan pelatihan, (c) Pemaparan materi, (d) Penyusunan materi pelatihan berdasarkan hasil kajian, serta (e) Menyusun Rencana Pengajaran Harian (RPH) dengan mencantumkan berbagai pertanyaan. Kedua, Pelatihan Penggunaan Teknologi Pembelajaran. Tim menerapkan teknik *modelling* dengan langsung mengajarkan tentang cara menggunakan *PowerPoint* dan *EasyWorship* yang efektif dalam pembelajaran, yakni (a) Uji coba mengajar untuk penerapan keterampilan penggunaan teknologi. Setelah pelatihan, setiap peserta diberi kesempatan untuk menunjukkan hasil pelatihan serta menjelaskan cara mendesignnya. (b) Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan dalam bentuk observasi kreatifitas mengajar secara langsung di lapangan (*on site observation*) sekaligus mengevaluasi bentuk penerapan guru. Prosedur kerja program PKM tampak pada Tabel 2.

Tabel 2. Prosedur Kerja Program PKM

No	Kegiatan	Penanggungjawab	Daring/Luring	Media Komunikasi
1	Koordinasi mitra	Tim PKM	Daring/luring	Telepon/WA
2	Koordinasi pihak terkait	Ketua tim PKM	Daring	Telepon/WA
3	Penandatanganan kerjasama	Tim PKM	Luring	<i>On site</i>
4	Persiapan lapangan	Anggota PKM dan Mahasiswa	Daring	<i>On site</i>
5	Penugasan peserta	Mitra	Luring	<i>On site</i>
6	Partisipasi peserta pada kegiatan	Tim PKM	Luring	<i>On site</i>

Langkah-langkah solusi atas permasalahan yang dihadapi sebagai berikut: (a) Koordinasi antara tim PKM dengan mitra dan membangun persepsi bersama untuk pelaksanaan program kegiatan, (b) Mitra berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten TTS terkait program kerjasama dengan Tim PKM UKAW dan rencana tindak pelaksanaan program, (c) Tim PKM mengusulkan proposal PKM ke LPM UKAW, (d) Setelah proposal dinyatakan lolos, Tim PKM membangun kemitraan dengan Dosen UKAW untuk mempersiapkan instruktur kegiatan, (e) Tim PKM membangun koordinasi dengan mitra tentang jadwal, tempat dan hal-hal yang berhubungan dengan persiapan pelaksanaan kegiatan, (f) Tim PKM berkoordinasi dengan pihak pers untuk dokumentasi kegiatan, (g) Pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian tujuan bersama, (h) Monitoring dan evaluasi program, (i) Seminar hasil kegiatan, dan (j) Pelaporan.

Kontribusi mitra adalah sebagai berikut: (a) Kedua mitra memiliki tingkat apresiasi dan tanggapan yang tinggi terhadap inisiasi dan rancangan, (b) Membantu tim PKM berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait dengan pelaksanaan program kegiatan PKM, (c) Membantu tim PKM mengkondisikan lingkungan baik untuk pelaksanaan kegiatan PKM secara kondusif, baik kegiatan pendampingan maupun pelatihan, dan (d) Kedua Mitra secara intensif berkoordinasi dengan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten TTS untuk bersama-sama mendukung dan menindaklanjuti program PKM tersebut dengan pola kerjasama yang bersinergi. Berdasarkan kontribusi mitra dan dukungan berbagai pihak terkait, Tim PKM berkomitmen bahwa upaya pencapaian tujuan program PKM ini akan dengan efektif, terukur, dan bersifat berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan PKM tampak berupa matriks-matriks laporan yang merangkum tentang agenda, tantangan yang dihadapi pada setiap tahap kegiatan, solusi, peluang, serta luaran (*output*).

a. Persiapan Tim Dosen

Agenda	Tantangan	Peluang
	Tidak ditemukan tantangan karena trainer sangat kooperatif dan suportif	Tim memperoleh dukungan berupa koordinasi dengan mitra secara intens dan juga terbukanya peluang kerja sama dengan pihak sekolah
Koordinasi TIM PKM dan trainer pada 01 Oktober 2021	Solusi Trainer sangat kooperatif dalam membantu Tim mempersiapkan segala kebutuhan berkaitan dengan kegiatan pelatihan tersebut	Luaran (<i>output</i>) Perolehan materi dan ketersediaan trainer

b. Persiapan Tim Mahasiswa

Agenda	Tantangan	Peluang
	Mencari waktu yang tepat bagi mahasiswa PPL maupun yang aktif kuliah	Mahasiswa bisa belajar hal baru untuk bisa diaplikasikan dalam PPL maupun untuk rencana studi di masa depan
Pertemuan dengan mahasiswa tentang tupoksi dan rencana pelaksanaan PKM pada 10 Oktober 2021	Solusi Koordinasi dengan dosen pembimbing proposal / skripsi untuk bisa mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir	Luaran (<i>Output</i>) Materi - materi persiapan tim PKM

c. Pembuatan Laporan dan Dokumentasi

Agenda	Tantangan Mahasiswa belum terlalu menguasai <i>EasyWorship</i>	Peluang Mahasiswa ke depannya mampu menginisiasi PKM secara mandiri
Pembagian tugas penyusunan laporan dan memilih strategi penyusunan laporan yang tepat pada 20 Oktober 2021	Solusi Diadakannya <i>Focus Group Discussion</i> untuk memperoleh arahan dalam pengerjaan tugas	Luaran (Output) Inisiasi PKM secara mandiri oleh mahasiswa

d. Persiapan Pelaksanaan PKM

Agenda	Tantangan Tidak ditemukan tantangan koordinasi yang baik	Peluang Mahasiswa ditargetkan untuk bisa mengerjakan tugas sesuai fungsi masing-masing dengan baik selama kegiatan berlangsung
Persiapan materi ajar, desain dan mencetak banner kegiatan, surat menyurat ke LPM pada 21 Oktober 2021	Solusi Tidak dibutuhkan solusi berkat persiapan yang lancar	Luaran (Output) Banner dan materi ajar

e. Pelaksanaan Pendampingan dan Pelatihan: SD dan SMP Negeri Satap Oekiu

Agenda	Tantangan Tidak ditemukan tantangan karena koordinasi yang sangat baik	Peluang Terwujudnya komitmen antara peserta, trainer dan tim PKM
Pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran (PPT dan EW) pada 23 Oktober 2021	Solusi Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik sehingga tidak dibutuhkan solusi	Luaran (Output) Peningkatan keterampilan penggunaan teknologi pembelajaran melalui bukti praktik bersama trainer

f. Pelaksanaan Praktik: SD dan SMP Negeri Satap Oekiu

Agenda	Tantangan Buruknya signal internet sehingga agak menyulitkan peserta dalam mencari backround pendukung PPT	Peluang Peserta dapat mengakses internet pada tempat yang mendukung guna mempersiapkan materi yang lebih kreatif
Praktik penggunaan teknologi pembelajaran pada 23 Oktober 2021	Solusi Memberdayakan semua media yang dimiliki masing-	Luaran (Output) Pengetahuan dan keterampilan guru yang

	masing anggota tim PKM dan peserta	diperoleh melalui sharing dengan trainer secara langsung, materi ajar dan hasil survey
--	------------------------------------	--

g. Hasil Evaluasi Kegiatan

Dalam proses pelaksanaan pelatihan tersebut, beberapa hal disampaikan oleh para peserta berkaitan dengan penggunaan teknologi pembelajaran, khususnya dalam mendesign *PowerPoint* dan mempresentasikannya menggunakan aplikasi *EasyWorship*. Dalam proses evaluasi tersebut, hal-hal yang dievaluasi adalah materi, fasilitator, manfaat, serta masukan/saran berkaitan dengan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan.

Dengan merujuk pada lembar evaluasi di atas, Tim PKM UKAW melakukan evaluasi terhadap kegiatan “pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran (PPT dan EW)” guna mendapatkan *feedback* dari para peserta (14 orang). Mengacu pada rubric pengambilan kesimpulan di atas dan dengan melihat nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil evaluasi tersebut yakni 4.83 untuk materi yang disampaikan serta 4.90 untuk fasilitator maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan teknologi pembelajaran (PPT dan EW) bagi guru-guru SD dan SMP Negeri Satap Oekiu terlaksana secara **sangat baik**.

Selain data di atas, Tim PKM UKAW juga mengumpulkan informasi berkaitan dengan manfaat serta saran terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan seperti disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta mengapresiasi materi yang diberikan karena sangat bermanfaat dan sangat membantu mereka dalam pengenalan serta pengaplikasian teknologi pembelajaran.
2. Peserta berkeinginan untuk mengadakan pelatihan serupa dengan materi-materi yang jauh lebih banyak lagi.

Selain dari peserta, pihak masyarakat juga mengapresiasi serta sangat berharap agar kegiatan tersebut dilakukan lagi oleh Tim dalam bentuk kerjasama yang berkelanjutan di daerah tersebut.

Simpulan dan Rekomendasi

Simpulan

Kegiatan “Pelatihan Penggunaan Teknologi Pembelajaran (*PowerPoint* dan *EasyWorship* yang Efektif) bagi Guru-Guru di SD dan Smp Negeri Satap Oekiu, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten TTS” oleh TIM PKM dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP UKAW Kupang dinilai sangat berhasil dan memberikan dampak yang sangat signifikan dalam mengembangkan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran (PPT dan EW) yang efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai macam apresiasi dari peserta dan masyarakat setempat serta adanya permintaan untuk melaksanakan kegiatan serupa pada daerah

tersebut guna membantu meningkatkan kompetensi guru-guru dalam mengaplikasikan penggunaan teknologi pembelajaran yang efektif dalam proses pengajarannya mereka.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, Tim PKM Oekiu berharap ada tindak lanjut dari pihak LPM dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan di daerah-daerah terpencil melalui kegiatan-kegiatan pengabdian yang sangat bermanfaat seperti pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran guna membantu para guru lebih kreatif dalam memaparkan materinya, sekalipun dengan keadaan yang sangat terbatas.

Daftar Pustaka

- Alexander, A. (2012). *Understanding and meeting the needs of the millennials in the classroom. A Literature Review. UNI ScholarWorks.*
- Bula Villalobos, O. (2014). Content-Based Instruction: A Relevant Approach of Language Teaching. *Innovaciones Educativas*, 15(20), 71–83. <https://doi.org/10.22458/ie.v15i20.515>
- Halim, M. S. (2016). *Penilaian Pembelajaran Melalui Rubrik.* Atma Jaya: Yogyakarta.
- L. R. K. Krishnan. (2020). *Learning Preferences of Millennials in R & D Work Environment.* August.
- Misbahudin, D. (2018). Penggunaan PowerPoint sebagai Media Pembelajaran. Efektifkah? *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika* (2018) Vol.3 No.1 : 43-48
- Seruni, Mulyatna, F., & Nurrahmah, A. (2019). PKM Inovasi Pembelajaran Matematika SD/MI Melalui Permainan Ular Tangga. Selaparang: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* (2019)
- Suminar, D. (2019). *Penerapan Teknologi sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sosiologi.* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 2, No.1, 2019, hal. 774-783
- Thiessen, M., Gluth, S., & Corso, R. (2013). *Unstructured Play and Creative Development in the Classroom.* *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education*, 4(4), 1341–1348. <https://doi.org/10.20533/ijcdse.2042.6364.2013.0187>
- Wahyugi, R. (2021). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengembangan Multimedia Interaktif Menggunakan Software Macromedia Flash 8 Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. 3(3), 785–793.

**PELATIHAN PEMASARAN PRODUK SNACK LOKAL DI DESA
BATAKTE KECAMATAN KUPANG BARAT
SEBAGAI ALTERNATIF PELUANG KERJA DI MASA PANDEMIC**

Frankie Jan Salean

Fakultas Ekonomi UKAW
e-mail: frankie_ukaw@yahoo.com

Abstract

Covid 19 effected economic of Indonesia because the government have to make social distancing to controll the spread of the virus. It effects the SMEs as sales decreasing. Otherwise, technology in the era of digital could be an alternative for SMEs marketing strategy. The change of consumer behavior make it possible because technology and digital is a mass life style nowadays. Thus, it make a new opportunity for SMEs to survive as online marketing through social media as well. This community service for a SMEs in countryside Batakte named NUSA TIMOR as local food industry. It was necessary as a strategic action to help them make a new marketing strategy. Some of the students of Economic Department UKAW was participated to serve and learn.

Keywords: *Online marketing, Local Snack, Social Media.*

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan dampak yang sangat besar bagi perekonomian Indonesia, akibat adanya pembatasan aktivitas masyarakat. Dampak ini akhirnya menyebabkan para pelaku usaha menengah, kecil dan skala usaha mikro (UMKM) terpukul akibat menurunnya permintaan produk yang dihasilkan. Namun kemajuan teknologi melalui perkembangan era *digital* yang semakin maju, dapat dijadikan alternatif bagi pemasaran produk UMKM. Saat ini telah terjadi perubahan perilaku dalam pemasaran, dimana banyaknya masyarakat Indonesia yang kini beralih ke situs *online*. Hal ini dapat menjadi sebuah peluang besar bagi UMKM untuk bertahan dalam masa Pandemi Global ini. Alternatif pemasaran *online*, melalui media sosial, penjualan melalui Toko-Toko *Online* terbukti dapat membantu para pelaku UMKM bertahan dalam masa *pandemic* COVID -19. Kegiatan pendampingan dan pelatihan yang dilakukan pada produk makanan kecil NUSA TIMOR di Desa Batakte Kecamatan Kupang Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur dipandang penting sebagai langkah strategis untuk menolong para pelaku UMKM di tempat ini untuk dapat bertahan di masa Pandemi COVID -19. Pemasaran *Oline* dilakukan dalam dua bentuk, yaitu memanfaatkan media Sosial yang ada, dan membuat Toko *Online* yang secara khusus menjual produk yang dihasilkan. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, sebagai media pembelajaran sekaligus kesempatan untuk mempraktekan ilmu manajemen

pemasaran yang telah dipelajari selama masa kuliah di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UKAW Kupang.

Kata Kunci: *Pemasaran Online, Snack lokal, Media Sosial*

Pendahuluan

Usaha kecil skala mikro pengolahan makanan kecil local asal Kupang Nusa Tenggara Timur, dalam beberapa tahun terakhir ini cukup berkembang, seiring dengan perkembangan Pariwisata di Propinsi NTT. Kota Kupang sebagai pintu masuk berbagai Destinasi Wisata menjadi lokasi pemasaran yang cukup potensial bagi usaha ini. Namun sejak tahun 2020, Pandemi COVID-19, telah menyebabkan berbagai sector ekonomi termasuk Pariwisata dan Usaha Kecil mengalami dampak yang hebat dalam bentuk menurunnya permintaan berbagai jasa Pariwisata dan permintaan Produk Lokal penunjang Pariwisata.

Pandemi COVID -19 berdampak pula pada penurunan omset penjualan produk usaha kecil NUSA TIMOR, milik seorang pengusaha makanan kecil khas Timor di Desa Batakte Kecamatan Kupang Barat. Sebelum Pandemi COVID -19, usaha skala mikro milik keluarga bapak Sevron Oematan ini mampu mensuplay berbagai jenis makanan ringan seperti ; Kacang Tepung, Snack Jagung, Kacang Tepung, dan berbagai jenis makanan kecil khas Pulau Timor dalam jumlah yang cukup besar. Rata-rata dalam 1 bulan usaha kecil ini mampu memproduksi sebanyak 1.250 Bungkus, atau setara 312 Kg, yang disebar di beberapa Toko di sekitar Kota Kupang.

Tingkat produksi sebanyak ini, terus mengalami penurunan sejalan dengan adanya pembatasan aktivitas fisik sebagai upaya meredam penyebaran virus COVID -19. Sampai dengan akhir bulan April 2021, usaha ini hanya mampu memproduksi sebanyak 50 % dari kapasitas maksimum atau sekitar 500 sampai dengan 600 bungkus dalam 1 bulan. Penurunan ini terjadi oleh karena terbatasnya sarana pemasaran hanya melalui Toko-Toko yang selama ini menjadi pemasok utama produk makanan kecil ini.

Salah satu solusi dari masalah ini adalah membangun sarana pemasaran *Online* yang diharapkan mampu meningkatkan Kembali kapasitas produksi dari usaha kecil NUSA TIMOR di Desa Batakte Kecamatan Kupang Barat. Inilah yang akan dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat melalui program PKL Fakultas Ekonomi tahun akademik 2020-2021.

Metode

Kegiatan PKM-PKL ini akan dilaksanakan dalam 3 tahapan, sebagai berikut:

1. Identifikasi Jenis Produk, Ukuran Kemasan serta Merek bagi semua produk makanan kecil yang di jual.
2. Pelatihan dan Pedampingan Pembuatan TOKO *ONLINE* dan jaringan pemasaran *ONLINE* berbasis media sosial.
3. Evaluasi dan Pemantauan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pendampingan dan Pelatihan Pemasaran *Online* bagi pelaku UMKM ini merupakan. Salah satu solusi dari masalah menurunnya omzet pemasaran dan kapasitas produksi dari usaha kecil NUSA TIMOR di Desa Batakte Kecamatan Kupang Barat. Kegiatan ini dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat melalui program PKL Fakultas Ekonomi tahun akademik 2020-2021.

Kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan utama, yaitu: Identifikasi Jenis Produk, Ukuran Kemasan serta Merek bagi semua produk makanan kecil yang dijual. Tahapan kedua yaitu penyiapan toko *online* dan sarana pemasaran *marketplace* di media *online* dan tahapan ketiga yaitu Evaluasi dan pemantauan proses pemasaran *online*. Pada tahap pertama dilakukan identifikasi terhadap produk yang dihasilkan baik dari jenis makanan kecil olahan yang dihasilkan maupun ukuran atau berat kemasan yang akan dipasarkan. Tahapan ini penting dilakukan sebagai dasar untuk pemasaran secara *Online* dalam menentukan harga per produk dan harga untuk setiap ukuran kemasan yang akan dipasarkan

Tahapan kedua dari program pengabdian pada masyarakat ini dilakukan melalui simulasi pembuatan Toko *Online* seperti TOKOPEDIA, SHOPEE, dan sejenisnya. Dalam tahapan ini, Pelaku usaha UMKM dan juga mahasiswa bersama-sama membuat Toko *Online* yang akan di jadikan sarana pemasaran produk. Kemudian dilanjutkan dengan mengupload / posting produk ke *Marketplace* di media *social*. Hasil dari kegiatan pada tahap ini, adalah bahwa semua produk berdasarkan jenis dan ukuran kemasan telah siap dijual secara *Online*.

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah tahap evaluasi. Tahapan ini dilakukan oleh Dosen Pembimbing bersama-sama dengan Pelaku Usaha UMKM dan Mahasiswa. Dalam tahapan ini ditemukan beberapa catatan antara lain; Tampilan Produk. Untuk tampilan produk masih terbatas pada tampilan sesuai dengan kemasan dan produk yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM. Dalam hal ini tidak ada pilihan lain untuk memasarkan produk dari aspek ukuran, oleh karena adanya standar produksi dari pelaku usaha. Disisi lain Terbatasnya pilihan jenis barang dan ukuran kemasan menyebabkan pembeli tidak memiliki pilihan lain selain yang ditawarkan. Dalam hal ini *special order* dalam kemasan yang lain tidak dapat dilayani.

Dalam kegiatan ini ternyata ditemukan fakta bahwa sebelum Pandemi, jaringan pembeli produk yang umumnya adalah para pengunjung / wisatawan yang berkunjung ke Kota Kupang, karena itu produk ini lebih banyak dibeli sebagai oleh-oleh ketika wisatawan berkunjung ke Kota Kupang. Order atau pembelian dalam jumlah kecil atau jumlah terbatas, masih sulit dilayani secara *Online*, mengingat jarak antara tempat produksi yang berada di luar kota Kupang, membatasi pembelian hanya dapat dilakukan dalam jumlah minimal dapat mengcover biaya transportasi dari konsumen ke tempat produksi. Untuk itu salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah pelaku usaha UMKM membawa produk ke beberapa titik di Kota Kupang sebelum di distribusi ke konsumen yang membeli secara *online*.

Simpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berjalan secara baik, dalam hal ini pelaku usaha telah dibantu untuk menemukan alternative strategi pemasaran *Online* sebagai cara untuk bertahan di era Pandemi COVID-19. Terbatasnya Dana dan waktu yang tersedia untuk kegiatan PKM ini menyebabkan tim belum dapat menyimpulkan apakah pemasaran secara *Online* telah dapat meningkatkan pendapatan UMKM. Namun kegiatan ini telah menyadarkan pelaku usaha UMKM bahwa selain pemasaran secara fisik, tersedia sarana teknologi informasi yang dapat digunakan sebagai alternatif pemasaran produk mereka. Untuk itu diperlukan deskripsi dan visualisasi produk yang akan dipasarkan secara baik. Upaya melakukan perbaikan tampilan seperti menggunakan jasa fotografer profesional dan editing sebelum di Posting di media pemasaran *online* dibutuhkan agar produk yang dijual menarik minat pembeli.

Daftar Pustaka

- Anugrah, R. J. (2020). **Efektifitas Penerapan Strategi Online Marketing oleh UMKM dalam masa Perbatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Corona Viruses Disease 2019 (COVID-19)**. MANOVA (Jurnal Manajemen dan Inovasi), 2(2)
- Pasaribu, R. **Optimalisasi Media Online Sebagai Solusi Promosi Pemasaran UMKM di Kota Semarang Pada Masa Pandemi COVID-19**. Terbit di Jurnal Komunikasi dan Media dari Unika Soegijapranata (Vol. 1, No. 2, 2020, hal 33-44).
- Setiawati, Ira dan Penta Widyartati. (2017). **Pengaruh Strategi Pemasaran Online Terhadap Peningkatan Laba UMKM**. Jurnal BIMA. Pascasarjana (S2) STIE Dharmaputra Semarang: 344.

PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK BOKASHI PADAT UNTUK MENUNJANG PERKEMBANGAN TANAMAN SAYUR DAN HORTIKULTURA DI DESA LAKAT

Marthen Makaborang¹, I D A. A. R. R. Adi²,

^{1,2}Fakultas Teknologi Pertanian UKAW

e-mail: mambom3k@gmail.com

Abstract

Lakat Village, as one of the villages in the administrative area of the Kuantana sub-district, is an inland village where most of the population is farming, namely dry land agriculture with corn as the main crop. It is also one of the villages included in the stunting village among 3 other villages in 2019, so it is necessary to support the Lakat village government in stunting prevention through UKAW Internal PKM activities in the form of socializing the importance of cultivating and consuming vegetable and horticultural crops in improving family nutrition, techniques for cultivating vegetables and horticulture and techniques for making solid bokashi fertilizer. The UKAW Internal PKM activity has been carried out and the Lakat Village community has known and understood the importance of consuming vegetables and fruits to avoid malnutrition and stunting, knowing how to make solid bokashi fertilizer to support the development of vegetable and horticultural cultivation, as well as the community. has promised to produce bokashi fertilizer independently so that it can minimize production costs and can cultivate plants in a sustainable manner.

Keywords: Internal PKM, Bokashi, Lakat, Stunting

Abstrak

Desa Lakat sebagai salah satu desa pada wilayah administrasi kecamatan Kuantana, merupakan desa pedalaman yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian tani yakni pertanian lahan kering dengan tanaman jagung sebagai tanaman utama. Juga merupakan salah satu desa yang masuk dalam desa penyandang stunting diantara 3 desa lainnya pada Tahun 2019, sehingga perlu mendukung pemerintah desa Lakat dalam penanggulangan stunting melalui kegiatan PKM Internal UKAW berupa sosialisasi pentingnya membudidaya dan mengkonsumsi tanaman sayur-sayuran dan hortikultura dalam meningkatkan gizi keluarga, teknik budidaya tanaman sayur sayuran dan hortikultura serta teknik pembuatan pupuk bokashi padat. Kegiatan PKM Internal UKAW telah dilaksanakan dan masyarakat Desa Lakat telah mengetahui dan mengerti tentang pentingnya mengkonsumsi sayur sayuran dan buah-buahan untuk terhindar dari gizi buruk dan

stunting, mengetahui cara pembuatan pupuk bokashi padat untuk mendukung pengembangan budi daya tanaman sayur sayuran dan hortikultura, serta masyarakat telah berjanji akan memproduksi pupuk bokashi secara mandiri sehingga dapat meminimalkan biaya produksi dan dapat budidaya tanaman secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pkm internal, bokashi, lakat, stunting

Pendahuluan

Kecamatan Kuantana merupakan salah satu kecamatan dari 32 kecamatan yang ada di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Kecamatan Kuantana merupakan kecamatan yang terdiri dari 7 desa. Desa Lakat merupakan salah satu desa pada wilayah administrasi kecamatan Kuantana. Desa ini merupakan desa pedalaman yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian tani yakni pertanian lahan kering dengan tanaman jagung sebagai tanaman utama. Seperti halnya dengan masyarakat yang berkarakter budidaya jagung, ketika tanaman jagung selesai dipanen maka dilanjutkan dengan menanam sayur sayuran. Hal ini sudah berlangsung sejak tahun 2009 melalui kerja sama antara Universitas Kristen Artha Wacana dengan Pemerintah Timor Tengah Selatan serta dengan PT. Pertamina (Persero) pada bidang pemberdayaan potensi masyarakat, telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat pada beberapa desa untuk merubah pola usaha tani khususnya yang berkarakter budaya tani "jagung" untuk mengusahakan tanaman produktif dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada seperti waktu, tenaga, sumberdaya air dan sumberdaya lahan pasca pemanenan jagung.

Pada Tahun 2019, Desa Lakat merupakan salah satu desa yang masuk dalam desa penyandang stunting diantara 3 desa lainnya pada Kecamatan Kuantana. Untuk mendukung pemerintah desa Lakat dalam penanggulangan stunting, maka perlu dilakukan sosialisasi pentingnya membudidaya dan mengkonsumsi tanaman sayur-sayuran dan hortikultura dalam meningkatkan gizi keluarga. Oleh karena itu, teknik budidaya tanaman sayur sayuran dan hortikultura hingga teknik pembuatan pupuk bokashi padat perlu dilakukan terutama bagi masyarakat bersama aparat desa Lakat.

Adapun tujuan dari kegiatan PKM ini adalah agar masyarakat mengetahui dan mengerti tentang pentingnya mengkonsumsi sayur sayuran dan buah-buahan sehingga terhindar dari gizi buruk dan stunting; masyarakat mengetahui cara pembuatan pupuk bokashi padat untuk mendukung pengembangan budi daya tanaman sayur sayuran dan hortikultura; serta masyarakat dan aparat desa Lakat dapat memproduksi pupuk bokashi secara mandiri sehingga dapat meminimalkan biaya produksi dan dapat budidaya tanaman secara berkelanjutan.

Setelah melaksanakan kegiatan PKM ini diharapkan masyarakat Desa Lakat khususnya Kelompok Tani dapat memahami pentingnya mengkonsumsi sayur sayuran dan buah-buahan sehingga terhindar dari gizi buruk dan stunting; mampu memproduksi sendiri pupuk bokashi padat untuk mendukung pengembangan budi daya tanaman sayur sayuran dan hortikultura, sehingga dapat menekan biaya

produksi; serta masyarakat mendapatkan penghasilan baru melalui usaha mandiri pupuk bokashi.

Metode

Dari hasil identifikasi masalah pada mitra, maka telah disepakati bersama mitra beberapa cara/teknik untuk memecahkan masalah tersebut yakni untuk menjawab bagaimana menyadarkan masyarakat untuk terhindar dari stunting dan gizi buruk maka perlu sosialisasi pentingnya mengkonsumsi sayur sayuran dan buah-buahan; dan untuk menjawab terlaksananya budi daya tanaman sayur sayuran dan hortikultura maka perlu dilakukan pelatihan teknik budidaya dan pelatihan pembuatan pupuk bokashi padat.

Kegiatan yang akan dilaksanakan bersama mitra yang terdiri dari melakukan persiapan, identifikasi permasalahan mitra, yang ditujukan untuk mendisain rencana program yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi mitra; melakukan sosialisasi pentingnya mengkonsumsi sayur sayuran dan buah-buahan; serta melakukan pelatihan pembuatan pupuk bokashi padat dan melakukan pelatihan pemanfaatan pupuk bokashi pada tanaman. Dari hasil pembicaraan dengan mitra, telah disepakati beberapa hal yang merupakan partisipasi mitra dalam kegiatan PKM ini antara lain masing-masing mitra menyiapkan kotoran ternak dan reresah sebagai bahan baku pupuk bokashi; dan mitra siap mengikuti dan terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan

Hasil dan Pembahasan

Pupuk Bokashi adalah pupuk yang dihasilkan dari fermentasi bahan-bahan organik seperti sekam padi, dedak, sisa hasil pertanian (reresah) dan kotoran ternak. Bahan-bahan tersebut difermentasikan dengan bantuan mikroorganisme aktivator yang mempercepat proses fermentasi. Campuran mikroorganisme yang digunakan untuk mempercepat fermentasi dikenal sebagai *effective microorganism* (EM). Penggunaan EM tidak hanya mempercepat proses fermentasi tetapi juga menekan bau yang biasanya muncul pada proses penguraian bahan organik.

Manfaat Pupuk Bokashi antara lain Memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil pertanian, meningkatkan kandungan material organik tanah sehingga mengurangi kepadatan tanah dan dapat mempermudah masuknya air ke dalam tanah dan mengurangi kelengketan tanah sehingga meningkatkan performa alat dan mesin bajak. Dalam kegiatan ini dilakukan Persiapan Bahan di mana bahan dipersiapkan untuk kegiatan PKM ada yang disiapkan oleh mitra dan ada yang disiapkan dari LPM UKAW melalui DPL. Adapun bahan yang dipersiapkan mitra dibawah pengawasan Peserta KBPM adalah : Kotoran ternak sapi sebanyak 400 kg, Rumput kering sebanyak 3 m³, Sedangkan bahan yang disiapkan DPL adalah : EM4 2 liter, Gula Pasir 1 kg, Dedak halus 50 kg, Sekam padi 4 karung , Terpal ukuran 4 x 6 m. Semua bahan ini dikumpulkan dan khusus kotoran ternak dihancurkan dan rumput dicincang halus ukuran ± 2 - 3 cm.

Pelatihan Pembuatan Pupuk Bokashi Padat dilakukan dengan Pelaksanaan kegiatan pelatihan di depan Pustu Kantor Desa Lakat pada tanggal 6 dan 11 Maret

2020. Adapun peserta terdiri dari perwakilan kelompok tani Desa Lakat yang berjumlah \pm 20 orang dan perwakilan Peserta KBPM Desa Supul dan Tetaf beserta Peserta KBPM Desa Lakat sebagai tuan rumah. Kegiatan pelatihan ini berjalan baik dan masyarakat sebagai peserta merasa senang dan bersedia untuk membuatnya sendiri pada kelompok masing-masing dengan meminta peserta KBPM untuk mendampingi pelatihan dimaksud. Berikut lampirkan foto-foto kegiatan pelatihan pembuatan pupuk bokashi padat.



Gambar 1. Prosedur Pembuatan Kompos Padat

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan pelaksanaan PKM Internal UKAW kepada masyarakat Desa Lakat, disimpulkan masyarakat Desa Lakat telah mengetahui mengetahui dan mengerti tentang pentingnya mengkonsumsi sayur sayuran dan buah-buahan untuk terhindar dari gizi buruk dan stunting; masyarakat Desa Lakat telah mengetahui cara pembuatan pupuk bokashi padat untuk mendukung pengembangan budi daya tanaman sayur sayuran dan hortikultura; serta masyarakat Desa Lakat berjanji akan memproduksi pupuk bokashi secara mandiri sehingga dapat meminimalkan biaya produksi dan dapat budidaya tanaman secara berkelanjutan.

Ucapan terima kasih layak kami sampaikan kepada Rektor dan Kepala LPM UKAW, yang telah menyiapkan anggaran bagi DPL untuk melakukan kegiatan PKM tentative sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat desa. Karena itu, kami sebagai DPL KBPM Tahun 2020 merekomendasikan kepada Bapak Rektor dan Kepala LPM UKAW tetap mengalokasikan anggaran untuk PKM seperti ini pada periode berikutnya dan mungkin lebih ditingkatkan lagi, serta aparat desa perlu melakukan pendampingan kepada kelompok tani/masyarakat yang telah terlatih untuk mengaplikasikan keterampilan yang telah diperoleh sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Referensi

Anonimous, 2019. **Kabupaten Timor Tengah Selatan dalam Angka.**

Arnold C. Tabun, dkk., 2017. **Pemanfaatan Limbah Dalam Produksi Pupuk Bokhasi Dan Pupuk Cair Organik Di Desa Tuatuka Kecamatan Kupang Timur. Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan** ISSN: 2502-5392 Vol. 2 No. 2 Tahun 2017

Elsa Amelya Fitriany, Zaenal Abidin., 2020. **Pengaruh Pupuk Bokashi Terhadap Mentimun (Cucumis sativus L.) Desa Sukawening, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Juli 2020, Vol 2 (5) 2020: 881–886** ISSN 2721-897X

Lano, M. L., Makaborang, M., Susan, Z., dan Nani, E., 2005. **Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Agrobisnis Di Kecamatan Mollo Selatan Kab. Timor Tengah Selatan Propinsi Nusa Tenggara Timur.** Disajikan pada Lokakarya Sibermas Tahun 2005 di SoE Tanggal 11 Juni 2005

Makaborang, M. dan Lano, M.L., 2015. **Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat tentang Sistem Pertanian Terpadu di Desa Nusa Kabupaten Timor Tengah Selatan Propinsi Nusa Tenggara Timur.**

PELAKSANAAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN BAGI UMKM WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DAN BADAN USAHA DI MASA PANDEMI COVID-19

**Herry Aprilia Manubulu¹, Margarethy R. Mbado², Jihan Merlin Manubulu³
Hendra Dethan⁴**

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen ArthaWacana
e-mail: ¹lia.manubulu02@gmail.com, ² margarethymbado@gmail.com

Abstract

This service to society has been conducted with a view to providing information on accounting accounting to individual taxpayers and businesses to improve the knowledge of financial management as a primary basis in meeting tax liability. The method is for accounting socialization to implementation of tax liability, discussion and then online tax reporting training. However, the rupiah still had a chance to strengthen to Rp9,100 per dollar, he said. But with information constraints and resource limiters, so the tax payers have not fully implemented tax liability. This service was felt very beneficial to the participants and had increased the participants' understanding of accounting accounts to online tax reporting.

Keywords: Tax obligation, taxpayers

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan informasi tentang pencatatan akuntansi kepada wajib pajak orang pribadi dan badan usaha untuk meningkatkan pengetahuan pengelolaan keuangan sebagai dasar utama dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. Metode yang dilakukan adalah sosialisasi pencatatan akuntansi sampai kepada pelaksanaan kewajiban perpajakan, diskusi dan kemudian pelatihan pelaporan pajak online. Hasil dari PKM ditemukan bahwa sebenarnya wajib pajak sadar bahwa pengelolaan keuangan atau pencatatan akuntansi yang benar sangat diperlukan untuk dapat menghitung potensi pajak sehingga dapat melaksanakan kewajiban perpajakan. Namun dengan keterbatasan informasi dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki sehingga wajib pajak belum sepenuhnya melaksanakan kewajiban perpajakan. Kegiatan pengabdian ini dirasakan sangat bermanfaat bagi peserta dan terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang pencatatan akuntansi sampai kepada pelaporan pajak secara online.

Kata Kunci: kewajiban perpajakan, wajib pajak

Pendahuluan

Perekonomian di Indonesia telah bertumbuh semakin pesat melalui usaha mikro kecil dan menengah. Sehingga boleh dikatakan bahwa umkm telah berhasil menjadi sumber penggerak ekonomi di Indonesia. Namun di tahun 2020 UMKM menjadi sektor yang paling rentan akibat pandemi virus Corona. Berdasarkan analisis situasi para pelaku umkm di Kelurahan Liliba merasakan dampak yang besar bagi usaha mereka. Menurunnya penjualan atau omset usaha akibat adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat di kota Kupang. Hal ini dirasa sangat berat karena dengan menurunnya pendapatan secara otomatis berdampak pada keberlangsungan usaha dan khususnya pembiayaan akan kebutuhan hidup.

Diskusi lanjutan dengan pelaku usaha bahwa sejak sebelum pandemi COVID-19 hingga saat ini mereka belum mengetahui dan memahami secara baik kewajiban perpajakannya. Setelah mendaftarkan diri ke kantor pajak dan memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) mereka tidak tahu memulai dari mana melakukan kewajiban perpajakannya. Saat pendaftaran untuk memperoleh NPWP tidak ada penjelasan dari bagian pelayanan tentang bagaimana wajib pajak harus melaksanakan kewajiban perpajakan dan konsekuensi atau sanksi seperti apa yang akan diterima jika lalai dalam menjalankan kewajiban tersebut.

Kewajiban perpajakan dalam pembayaran secara *online* menggunakan *e-billing* dan pelaporan pajak secara *online* menggunakan *e-filing* belum dimengerti oleh para pelaku usaha baik itu wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha yang ada di Kelurahan Liliba. Dalam pemahaman mereka pelaksanaan kewajiban perpajakan masih secara manual dengan cara menyampaikan langsung ke kantor pelayanan pajak. Selain itu pelaku usaha wajib pajak orang pribadi dan badan usaha di Kelurahan Liliba belum memahami dengan baik tentang pencatatan akuntansi sebagai dasar perhitungan pajak untuk pembayaran dan pelaporan ke Direktorat Jenderal Pajak. Penyampaian laporan SPT Tahunan ke Direktorat Jenderal Pajak wajib melampirkan laporan keuangan laba rugi dan neraca dari usaha mereka.

Berdasarkan pengamatan awal tim pengabdian, kesadaran akan pemenuhan kepatuhan wajib pajak belum dimiliki oleh pelaku usaha, boleh dikatakan tingkat kesadaran wajib pajak yang tergolong rendah. Benar diakui bahwa tidak mudah untuk membangkitkan kesadaran dan kerelaan untuk melakukan pembayaran dan pelaporan pajak. Oleh sebab itu perlu dilakukannya edukasi dan pendampingan pelaksanaan kewajiban perpajakan, apalagi ditengah pandemi COVID-19 sekarang ini yang belum dapat dipastikan kapan akan berakhir tentu akan mempengaruhi realisasi penerimaan pajak. Kondisi perekonomian yang belum stabil ini mempengaruhi aspek sosial dan psikologis masyarakat karena adanya rasa ketakutan akan bahaya COVID-19, kekuatiran akan masa depan usaha, kebingungan dalam mencari alternatif penghasilan di tengah pandemi, keputusasaan dan ketidakberdayaan dalam menjalankan hidup.

Metode

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan PKM ini sebanyak 10 pelaku usaha UMKM dan pendampingan kegiatan ini terus dilakukan selama 1 bulan kepada pelaku usaha.

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada UMKM wajib pajak orang pribadi dan badan usaha seperti yang telah diuraikan sebelumnya, kegiatan ini dilakukan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Sosialiasi dan Edukasi

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan presentasi materi yang sederhana agar mudah diterima dan dimengerti oleh pesertase hingga dapat meningkatkan kesadaran dari peserta untuk dapat melakukan pencatatan akuntansi dan dapat menjadi wajibpajak yang taat dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan.

2. DiskusiTanya jawab

Pada tahap ini peserta diberi kebebasan untuk berdiskusi tentang pencatatan akuntansi dan pajak dan tim pengabdi memberikan masukan dan arahan untuk membantu peserta dalam pencatatan dan membantu mempermudah peserta dalam melaksanakan hak dan kewaajiban dalam perpajakan

3. Pelatihan pembayaran dan pelaporan pajak secara online

Pada tahap ini melatih peserta dalam membuat pencatatan akuntansi sederhana, sampai kepada pembayaran dan pelaporan pajak secara online.

Pelatihan ini menggunakan pendekatan penerapan teknologi ilmu pengetahuan tepat guna melalui pelatihan dan pendampingan pelaksanaan kewajiban perpajakan. Beberapa cara atau metode pemecahan masalah mitra dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pemecahan Masalah Mitra

No	Target Luaran	Pendekatan Pelaksanaan
1	Pemahaman tentang akuntansi umkm	Sosialiasi dan Pelatihan Akuntansi UMKM
2	Pemahaman tentang pelaksanaan kewajiban Perpajakan secara online	Pelatihan dan Pendampingan pelaksanaan kewajiban perpajakan

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan tujuan pemerintah memajukan perekonomian Indonesia melalui sektor UMKM, maka otomatis pertumbuhan jumlah UMKM semakin cepat dan meningkat. Oleh sebab itu pelatihan akuntansi sederhana perlu diberikan kepada mitra. Beberapa pelaku usaha mengalami kendala dalam membuat laporan keuangan laba rugi dan neraca, karena memang tidak mudah membuat laporan keuangan dari usaha apalagi tidak memiliki pemahaman dasar terkait akuntansi sehingga perlu terus didampingi oleh tim pengabdian. Bulan berikutnya mitra mulai menunjukkan beberapa laporan yang coba diterbitkan oleh mereka. Kegiatan ini dilakukan dengan membrikan Materi Akuntansi Sederhana UMKM, dan Materi Perpajakan UMKM



Gambar.1 Materi Akuntansi Sederhana UMKM



Gambar. 2 Materi Perpajakan UMKM

Edukasi pajak sangat penting untuk pelaku UMKM agar mereka bisa lebih paham mengenai pajak dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bahwa pajak penting untuk kelangsungan hidup negara. Kepatuhan wajib pajak masih sangat rendah, menyebabkan tidak terlaksananya kewajiban perpajakan. Sehingga hal inilah yang mengharuskan adanya edukasi kepada masyarakat sehingga masyarakat tahu, paham, patuh dan sadar dalam memenuhi kewajibannya sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman jika suatu ketika mendapatkan sanksi administrasi yang diterbitkan oleh kantor pajak. Namun, untuk menumbuhkan kesadaran tersebut, maka terlebih dahulu wajib pajak harus sadar bahwa pajak adalah sumber penerimaan negara terbesar, sadar dengan membayar pajak maka wajib pajak ikut berpartisipasi dalam pembangunan suatu negara, sadar dengan menunda pembayaran pajak dapat merugikan negara, serta sadar adanya Undang-Undang dan ketentuan pajak.

Saat ini ada aplikasi maupun sistem yang di sediakan oleh Ditjen Pajak untuk mempermudah wajib pajak melakukan pendaftaran maupun menyampaikan laporan pajak secara *online* seperti *e-Registration* dan *e-Filing*. Aplikasi maupun sistem yang mempermudah wajib pajak tetapi tidak meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Sehingga perlu adanya pelatihan dan pendampingan kepada wajib pajak untuk membantu melaksanakan kewajiban perpajakan.

Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan ini terlihat dari rasa ingin tahu dan belajar yang tinggi untuk bisa melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar. Dengan mengetahui akan sanksi apabila tidak tepat waktu menyelesaikan kewajiban perpajakan, sehingga mitra dengan sungguh-sungguh mau belajar taat

dan patuh dalam pelaksanaan kewajiban. Pendampingan terhadap pelaksanaan kewajiban perpajakan dilakukan minggu berikutnya membantu pelaku usaha melaporkan laporan realisasi pajak. Pelaporan disampaikan tepat waktu untuk menghindari sanksi administrasi.



Gambar 3. Hasil Pendampingan Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan

Simpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pelaksanaan kewajiban perpajakan bagi UMKM wajib pajak orang pribadi dan badan usaha ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi. Pemahaman yang baik tentang pencatatan akuntansi dan pelaksanaan kewajiban perpajakan dari peserta setelah mengikuti pelatihan ini. Kemampuan peserta dalam menerbitkan laporan keuangan usaha juga dapat meningkatkan akses permodalan usaha.

Daftar Pustaka

- Adiman, S.&Rizkina, M. (2020). **Pengaruh Penerapan PP No.23 Tahun 2018 Terhadap Peningkatan Kepatuhan Membayar Pajak Pada Pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)**. *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 68-82.
- Admin Keu LSM. **Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM**. <http://keuanganlsm.com/pengelolaan-keuangan-bagi-ukm/> Diakses pada 25 Februari 2017.
- Andriani dalam Siti 2017;26 Baskoro, F.M. 2014. **Lima Tips Cerdas Mengelola Keuangan UMKM**. <http://www.beritasatu.com/ekonomi/173156-lima-tips-cerdasmengelola-keuanganumkm.html>. Diakses pada 25 Februari 2017.

Firmansyah, A., Arham, A., Nor, A.M.E., & Simanjuntak, N.F. (2019). **Edukasi dan Pendampingan Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada UMKM XYZ**. *Intervensi Komunitas*, 1(1), 57-64.

Resona. 2021. **Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat**. Lembaga Penerbitan dan Publikasi Ilmiah (LPPI) Universitas Muhammadiyah Palopo.

**PENYEDIAAN AIR MINUM BAGI
MASYARAKAT TERDAMPAK BENCANA SIKLON SEROJA
DI DESA NAEMANA KABUPATEN MALAKA**

Marthen Makaborang

Fakultas Teknologi Pertanian UKAW
e-mail: mambom3k@gmail.com

Abstract

The Seroja Cyclone disaster that occurred in early April 2021, had a direct impact on NTT Province such as the flood that drowned several villages in Malaka Regency. Naemana Village is one of the villages in the Central Malaka sub-district which was severely damaged by floods which have caused damage to agricultural land, houses and drinking water facilities. Kobadein Hamlet as one of the hamlets of Naemana Village suffered the most damage. In this area there are several dug wells which before the Seroja disaster were used as a source of drinking water for residents. However, at the time of the seroja disaster, all the wells were buried. Even though at this time all these wells have been cleaned, facilitated by the Malaka Regency government, the residents have not used them for consumption needs except for bathing and washing, while water for local consumption is still taken in rivers with a distance of 1-1.5 km. Through PKM Internal UKAW has provided drinking water for communities affected by the Seroja Cyclone disaster, especially in Kobadein Hamlet which consists of providing one unit of drilled wells equipped with distribution reservoirs and collection monuments as well as water installation networks and pumps that are arranged automatically so that the filling and closing of water at reservoir runs without operator settings.

Keywords: Drinking water supply, Disaster affected communities, Kobadein

Abstrak

Bencana Siklon Seroja yang terjadi pada awal April 2021, membawa dampak langsung bagi Provinsi NTT seperti bencana banjir yang menenggelamkan beberapa desa di Kabupaten Malaka. Desa Naemana merupakan salah satu desa pada kecamatan Malaka Tengah yang mengalami kerusakan parah akibat banjir yang telah menyebabkan kerusakan lahan pertanian, rumah dan fasilitas air minum. Dusun Kobadein sebagai salah satu dusun dari Desa Naemana mengalami kerusakan paling parah. Pada wilayah ini terdapat beberapa sumur gali yang sebelum bencana seroja digunakan sebagai sumber air minum warga. Akan tetapi pada saat bencana seroja, semua sumur tertimbun. Sekalipun saat ini semua sumur ini telah dibersihkan yang difasilitasi oleh pemerintah Kabupaten Malaka, namun warga belum menggunakannya untuk kebutuhan konsumsi kecuali untuk mandi dan mencuci, sementara air untuk konsumsi warga masih mengambil di kali dengan jarak 1-1,5 km. Melalui PKM Internal UKAW telah menyediakan air minum bagi

masyarakat terdampak bencana Siklon Seroja khususnya di Dusun Kobadein yang terdiri dari penyediaan satu unit sumur bor yang dilengkapi dengan tandon ditribusi dan tugu pengambilan serta jaringan instalasi air beserta pompa yang dirangkai secara otomatis sehingga pengisian dan penutupan air pada tandon berjalan tanpa pengaturan operator.

Kata Kunci: Penyediaan Air minum, Masyarakat terdampak Bencana, Dusun Kobadein

Pendahuluan

Bencana Siklon Seroja yang terjadi pada awal April 2021, membawa dampak langsung berupa angin kencang, hujan lebat hingga ekstrem, banjir, gelombang tinggi, dan gelombang pasang dengan intensitas cukup tinggi, sehingga menyebabkan beberapa kabupaten di NTT yakni Kota Kupang, Kabupaten Kupang, Kabupaten Malaka, Kabupaten Sabu Raijua, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Lembata, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Alor dan Kabupaten Sumba Timur mengalami dampak yang sangat berat yang telah mengakibatkan korban jiwa, kehilangan harta benda termasuk tempat tinggal serta kerusakan berbagai fasilitas umum.

Secara khusus dampak siklon seroja di Kabupaten Malaka, merupakan dampak langsung berupa bencana banjir yang menenggelamkan beberapa desa dari dua kecamatan yakni Kecamatan Malaka Tengah dan Kecamatan Malaka Barat. Desa Naemana merupakan salah satu desa pada kecamatan Malaka Tengah yang mengalami kerusakan parah akibat banjir yang telah menyebabkan kerusakan lahan pertanian, rumah dan fasilitas air minum.

Dusun Kobadein sebagai salah satu dusun dari Desa Naemana mengalami kerusakan paling parah. Dalam dusun ini terdapat satu mata jemaat yakni Gereja Ora Et Labora Kobadein dengan 40 kk. Gereja ini terletak di pusat pemukiman warga yang bukan saja warga jemaat Ora Et Labora. Dari gereja ke arah selatan terdapat 8 rumah dan ke arah utara terdapat 20-an rumah warga. Pada wilayah ini terdapat beberapa sumur gali yang sebelum bencana seroja digunakan sebagai sumber air minum warga. Akan tetapi pada saat bencana seroja, semua sumur tertimbun. Sekalipun saat ini semua sumur ini telah dibersihkan yang difasilitasi oleh pemerintah Kabupaten Malaka, namun warga belum menggunakannya untuk kebutuhan konsumsi kecuali untuk mandi dan mencuci, sementara air untuk konsumsi warga masih mengambil di kali dengan jarak 1-1,5 km.

Berdasarkan hal tersebut di atas, kami mengusulkan untuk membangun sumber air baru menggunakan sumur bor yang didistribusikan ke titik pengambilan umum. Adapun pembangunan sumur bor dibangun di lokasi Gereja Ora Et Labora Kobadiin. Selain penggunaan untuk konsumsi, air ini juga bisa digunakan untuk

menanam tanaman sayur-sayuran dan hortikultura paling tidak pada lokasi sekitar gereja sehingga dapat meningkatkan ekonomi warga termasuk biaya listrik pompa air.

Metode

Pelaksanaan pembuatan sumur bor beserta instalasi jaringan air dilakukan secara bersama-sama dengan warga dan mahasiswa peserta KBPM dalam beberapa pola pendekatan:

1. Pembuatan sumur bor, menara dan dudukan tandon dilakukan oleh tenaga profesional yang dibantu oleh warga dan mahasiswa KBPM sementara jaringan instalasi perpipaan dikerjakan oleh warga bersama mahasiswa KBPM.
2. Komprehensif, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara serentak mulai dari pembuatan sumur hingga instalasi jaringan termasuk pelatihan pengoperasian dan perawatan pompa hingga pemanfaatan air untuk budidaya tanaman sayur-sayuran dan hortikultura dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan intensif selama pengabdian berlangsung.

Selanjutnya metode di atas diimplementasikan dalam 4 (empat) tahapan yaitu:

1. Sosialisasi
2. Pembuatan sumur bor, menara dan perangkaian instalasi air dan listrik
3. Pengoperasian dan perawatan pompa dan jaringan instalasi air,
4. Pemanfaatan air untuk budidaya tanaman sayur-sayuran dan hortikultura serta
5. Monitoring dan evaluasi.

Hasil dan Pembahasan

Sumur bor dibangun di kompleks gereja Jemaat Ora Et Labora Kobadiin. Sumur ini bersama pompa dan tandon, merupakan bantuan dari salah satu anggota Dewan Kabupaten Malaka yakni Bapak Hendri Melki Simu, SE yang bermitra dalam kegiatan PKM KBPM UKAW. Kemitraan ini terjadi karena kami sama-sama mempunyai kepedulian yang sama terhadap kondisi masyarakat yang terdampak banjir. Selain itu juga, UKAW melalui LPM mempunyai keterbatasan dana untuk membantu masyarakat. Atas dasar tersebut, Bapak Hendri Melki Simu, SE tergerak untuk bekerja sama.

Pembuatan menara dengan spesifikasi panjang, lebar dan tinggi 175 cm x 175 cm x 300 cm ini terbuat dari perpaduan besi siku 5x5 cm, 4x4cm dan 3x3 cm. Pekerjaan pembuatan menara dilaksanakan di dalam Desa Naemana dengan jarak 1.5 km dari lokasi. Hal ini dilakukan pada tempat tersebut karena berkaian dengan peralatan kerja dan ketersediaan daya listrik.



Gambar 1 Foto Pekerjaan Menara

Dudukan menara dibuat dari pasangan campuran batu dan semen dengan ukuran panjang, lebar dan tinggi 50 cm x 50 cm x 100 cm yang terdiri dari 4 buah. Pekerjaan dudukan ini dimulai dari pembuatan profil pondasi. Adapun pekerjaan pembuatan dudukan menara sebagai berikut :



Langkah selanjutnya adalah Pembuatan Dudukan Dinamo. Dudukan dynamo (pompa) terbuat dari besi beton yang dirangkai langsung pada menara air dengan ketinggian 80 cm dari permukaan tanah. Hal ini dilakukan agar pompa aman dari kemungkinan banjir atau genangan air saat hujan.



Gambar 2. Dudukan Dinamo

Pembuatan Jaringan Instalasi Pompa dan Instalasi Listrik. Pembuatan jaringan instalasi pompa dimulai dari pekerjaan pemasangan pipa hisap dari pompa yang dilengkapi klep pada ujung pipa. Selanjutnya pemasangan pipa buang mulai dari pompa ke tandon. Semua pipa hisap dan buang terbuat dari pipa pvc ϕ 1". Pekerjaan instalasi lis trik pompa dilaksanakan dengan menghubungkan langsung dari Gedung Kebaktian Ora Et Labora Kobadiin, yang dirangkai dengan pelampung otomatis dengan tujuan agar pengisian air pada tandon dapat berlangsung secara otomatis yakni pompa hidup ketika kosong dan pompa mati ketika penuh.



Gambar 3. Pembuatan Jaringan Instalasi Pompa dan Instalasi Listrik

Pembuatan Jaringan Instalasi Air adalah Pekerjaan pemasangan instalasi air menggunakan pipa pvc ukuran ϕ 1" dan ϕ 0,5" dimulai dari tandon

penampungan hingga ke tugu-tugu pengambilan air yang tersebar di sekitar kompleks Gereja Ora Et Labora Kobadiin.



Gambar 4. Pembuatan Tugu Pegambilan Air

Tugu pengambilan air dibuat untuk memudahkan masyarakat dalam mengambil air baik untuk kebutuhan konsumsi ataupun untuk menyiram tanaman hortikultura secara terbatas. Adapun total tugu keran pengambilan air berjumlah 4 buah. Pembuatan Wastafel Jemaat dan Instalasi Air WC yakni Pada kegiatan ini juga dilakukan pekerjaan pembuatan wastafel bagi jemaat yang hendak beribadah atau mengikuti kegiatan di gereja. Wastafel ini dipasang tepat pada bagian depan yakni sebelah kiri pintu masuk gereja. Wastafel ini terkoneksi langsung dengan jaringan instalasi pompa sehingga air selalu tersedia saat diutuhkan.



Gambar 5. Pembuatan Wastafel Jemaat dan Instalasi Air WC

Selain wastafel, juga dilakukan pemasangan instalasi WC gereja yang juga pekerjaan pembangunannya dilakukan bersamaan dengan kegiatan ini. WC terdiri dari 2 buah kamar yang pekerjaannya tuntas diluar finising sehingga sudah dapat dimanfaatkan oleh jemaat. Instalasi air pada WC ini juga sudah terkoneksi dengan irigasi pompa sehingga air selalu tersedia setiap saat. Berikut gambar kegiatan sejak pengukuran, pemasangan profil, pengerjaan bangunan WC hingga pemasangan instalasi air.





Gambar 6. pengerjaan bangunan WC hingga pemangan instalasi air.

Pembuatan dan Pendampingan Budidaya Tanaman Sayur dan Hortikultura. Sebagai upaya pemanfaatan air selain untuk memenuhi kebutuhan air minum warga, juga dimanfaatkan untuk budidaya tanaman sayur-sayuran dan hortikultura secara terbatas. Budidaya tanaman ini dilakukan di kompleks gereja Ora Et Labora Kobadiin. Adapun jenis tanaman yang telah dibudidaya berupa sayur-sayuran yakni sawi dan kangkung. Diharapkan dari budidaya ini terus berlangsung dan sebagai cikal bakal tumbuhnya kelompok tani gereja yang pengelolaannya dilakukan oleh ibu-ibu atau pemuda jemaat. Selain itu, diharapkan dari kegiatan ini memberi nilai tambah bagi ekonomi jemaat dimana selain dikonsumsi untuk meningkatkan nilai gizi jemaat serta tidak lagi mengeluarkan biaya untuk membeli sayur, juga dapat dijual sebagai pendapatan atau setidaknya dapat membantu biaya operasional pompa terutama biaya tarif listrik.





Gambar 7. pengerjaan bangunan WC hingga pemangan instalasi air.

Pelatihan dan pengoperasian pompa telah dilakukan terhadap beberapa pemuda gereja yang bertugas mengontrol pompa. Hal ini dilakukan agar pompa ini terawat dan tetap dapat beroperasi dalam jangka waktu yang lama atau ketika terjadi masalah baik pada pompa maupun pada jaringan dapat segera diatasi.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan pelaksanaan PKM Internal UKAW kepada masyarakat Desa Naimana tentang Penyediaan Air Minum bagi Masyarakat Terdampak Bencana Siklon Seroja di Desa Naemana Kabupaten Malaka, disimpulkan masyarakat Desa Naimana khususnya Dusun Kobadiin telah mendapatkan satu unit sumur bor yang dilengkapi dengan tandon ditribusi dan tandon bagi serta jaringan instalasi air beserta pompa yang dirangkai secara otomatis, mendapatkan sumber air untuk konsumsi bagi warga yang jaraknya berada di sekitar tempat domisili warga serta dapat digunakan untuk budidaya tanaman sayur-sayuran dalam skala kecil guna meningkatkan perekonomian warga, mendapat pendampingan pengoperasaan dan perawatan pompa dan jaringan instalasi air, serta pendampingan warga dalam bidang budidaya tanaman sayur-sayuran dan hortikultura.

Penghargaan

Ucapan terima kasih layak kami sampaikan kepada Rektor dan Kepala LPM UKAW, yang telah menyiapkan anggaran bagi DPL untuk melakukan kegiatan PKM tentative sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat desa. Juga kami ucapkan terima kasih kepada Jemaat dan non Jemaat Gereja Ora Et Labora (Bapak Hendri Melki Simu, SE) serta semua pihak baik langsung maupun tidak langsung telah mambantu pelaksanaan kegiatan ini. Karena itu, kami sebagai DPL KBPM Tahun 2021 merekomendasikan kepada Bapak Rektor dan Kepala LPM UKAW tetap mengalokasikan anggaran untuk PKM seperti ini pada periode berikutnya dan mungkin lebih ditingkatkan lagi, khususnya pada pemanfaatan sumber daya air dan lahan demi meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Referensi

- AB, 2021. Banjir Terjang 23 Desa di Malaka, Sedikitnya 3 Warga Meninggal. Senin, 5 April 2021 | 15:12 WIB.
<https://www.beritasatu.com/nasional/755643/banjir-terjang-23-desadi-malaka-sedikitnya-3-warga-meninggal>
- Anonimous, 2020. Statistik Kabupaten Malaka. <https://malakakab.bps.go.id/>
- Maranatha, G., Makaborang, M. 2015. Pembangunan Jaringan Air Bersih Kampung Bodo Ede Kelurahan Sobawawi Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat. (Kerja Sama Flipmas Wilayah Hetfen NTT dengan PT.Pertamina).
- Rahel Narda Chaterine, 2021. Siklon Tropis dan Dampak Badai Seroja yang Ekstrem di NTT Kompas.com - 30/04/2021, 08:53 WIB. Artikel ini telah tayang di [Kompas.com](https://www.kompas.com) dengan judul "Siklon Tropis dan Dampak Badai Seroja yang Ekstrem di NTT", Klik untuk baca:
<https://nasional.kompas.com/read/2021/04/30/08534221/siklon-tropis-dan-dampak-badai-seroja-yang-ekstrem-di-ntt?page=all>.